



LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**"OPTIMALISASI KARANG TARUNA SEBAGAI PENDUKUNG
PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM
ORGANISASI KEPEMUDAAN DI DESA CILAMPUYANG
KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT"**

PEMBIMBING :

Dr. Helly Ocktilia, M.P

Oleh :

KRISNA ADI PRAMUDJA

NRP. 20.30.058

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : OPTIMALISASI KARANG TARUNA SEBAGAI
PENDUKUNG PENINGKATAN SUMBER DAYA
MANUSIA (SDM) DALAM ORGANISASI
KEPEMUDAAN DI DESA CILAMPUYANG
KECAMTAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT

Nama Mahasiswa : Krisna Adi Pramudja

NRP : 20.03.058

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Pembimbing :

Dr. Helly Ocktilia, M.P.

Mengetahui :

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan Karunia Nya sehingga laporan akhir praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dapat diselesaikan tepat waktu. Penulisan laporan akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat pelaksanaan praktikum komunitas. Selain itu laporan akhir diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti dalam memberikan wawasan baru terutama dalam hal perlindungan dan pemberdayaan sosial.

Dalam menyelesaikan laporan akhir praktikan menemui beberapa hambatan dalam berbagai hal, namun dengan bantuan dari berbagai pihak laporan ini dapat diselesaikandenga baik. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan sebesar besarnya kepada :

1. Suharma, S.Sos, MP., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.
2. Lina Favourita, Sutiaputri Ph.D, selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.
3. Dra. Atirista Nainggolan, M.P. selaku Kepala Laboratorium Progam Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.
4. Dr. Helly Ocktilia, M.P. selaku dosen pembimbing yang telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan sabar dalam mengarahkan, memberikan ilmu dan motivasi kepada praktikan dari awal hingga selesainya praktikum.
5. Kepala Desa Cilampuyang beserta Jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan praktikum komunitas
6. Anggota kelompok 7 praktikum komnitas yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menjalankan proses praktikum.
7. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian laporan akhir.

Saya menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan ini, semoga bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan praktik pekerjaan sosial.

Bandung, 10 Desember 2023

Praktikan

Krisna Adi Pramudja

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum	3
1.3 Fokus Praktikum.....	5
1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum	5
1.5 Metode, Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial	5
1.6 Teknologi Intervensi Pekerja Sosial dengan Komunitas	6
1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum	7
1.8 Langkah-langkah Kegiatan Praktikum	8
1.9 Sistematika Laporan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
2.1 Kajian tentang Komunitas atau Masyarakat	21
2.2 Kajian tentang Optimalisasi	23
2.3 Kajian tentang Organisasi Sosial.....	24
2.4 Tinjauan tentang Karang Taruna.....	27
2.5 Kajian tentang Sistem Pemerintahan Lokal	31
2.6 Tinjauan tentang Pemberdayaan Sosial	32
2.7 Tinjauan tentang Praktik Pekerjaan Sosial Makro	35
BAB III PROFIL KOMUNITAS	44
3.1 Latar Belakang	44
3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat	47
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat.....	57
3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber	58
3.5 Masalah Sosial Utama yang Tampak	60
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM	65
4.1 Inisiasi Sosial.....	65
4.2 Pengorganisasian Sosial.....	70
4.3 Asesmen	73

4.4 Penusunan Rencana Intervensi.....	85
4.5 Pelaksanaan Intervensi	95
4.6 Evaluasi	96
4.7 Terminasi dan Rujukan.....	98
BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM	101
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat.....	101
5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	102
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	105
6.1 Kesimpulan	105
6.2 Rekomendasi	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bimbingan Pra Lapangan	9
Gambar 1.2 Pelaksanaan Pembekalan Pertama Praktikum Komunitas	9
Gambar 1.3 Pelaksanaan Pembekalan kedua Praktikum Komunitas	10
Gambar 1.4 Pelaksanaan Pembekalan ketiga Praktikum Komunitas	10
Gambar 1.5 Supervisi pertama.....	11
Gambar 1.6 Supervisi kedua	12
Gambar 1.7 Supervisi ketiga	12
Gambar 1.8 Supervisi keempat	13
Gambar 1.9 Supervisi kelima	13
Gambar 1.10 Penerimaan Mahasiswa di Pendopo Kabupaten Garut	14
Gambar 1.11 Penerimaan Mahasiswa di Desa Cilampuyang.....	14
Gambar 1.12 Pelaksanaan Inisiasi Sosial	15
Gambar 1.13 Pelaksanaan Pengorganisasia Sosial.....	15
Gambar 1.14 Pelaksanaan Asesmen Awal	16
Gambar 1.15 Perumusan Rencana Intervensi dengan TKM	17
Gambar 1.16 Pelaksanaan Intervensi	18
Gambar 3.1 Peta Desa Cilampuyang	46
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cilampuyang.....	51
Gambar 4.1 <i>Home Visit</i> Kepala Dusun 1	67
Gambar 4.2 Penyaluran Bantuan Beras BULOG	68
Gambar 4.3 <i>Transect Walk</i> ke Rumah Ketua RW 03	69
Gambar 4.4 Pelaksanaan Asesmen Awal	74
Gambar 4.5 Melakukan Wawancara	77
Gambar 4.6 Pelaksanaan Teknik PEKKA	78
Gambar 4.7 Struktur Kepengurusan Karang Taruna Desa Cikampuyang	80
Gambar 4.8 Hasil Pelaksanaan Teknik PEKKA	81
Gambar 4.9 Hasil Analisis Pohon Masalah	82
Gambar 4.10 Hasil Diagram Venn.....	84
Gambar 4.11 Pelaksanaan Kegiatan TOP	86
Gambar 4.12 Janji Hati	94
Gambar 4.13 Pelaksanaan Intervensi	96
Gambar 4.14 Pelaksanaan Terminasi dengan Perangkat Desa dan TKM.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Cilmpuyang	48
Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan di Desa Cilampuyang	48
Tabel 3.3 Usia Kerja di Desa Cilampuyang	49
Tabel 3.4 Hasil Pertanian di Desa Cilampuyang	49
Tabel 3.5 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Desa Cilampuyang	59
Tabel 3.6 Sumber Komunitas di Desa Cilampuyang	59
Tabel 3.7 Hasil identifikasi Masalah	61
Tabel 4.1 Permasalahan Sosial di Desa Cilampuyang	75
Tabel 4.2 Jenis PSKS	76
Tabel 4.3 Nama TKM	87
Tabel 4.4 Alat dan Bahan yang dibutuhkan dalam Pelaksanaan Intervensi	91
Tabel 4.5 Rencana Anggaran Biaya	92
Tabel 4.6 Analisis SWOT	93
Tabel 4.7 Rencana Tindak Lanjut Program	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Kerja Praktikum Komunitas	110
Lampiran 2	Daftar Hadir Lapangan	110
Lampiran 3	Daftar Hadir Bimbingan Pra Lapangan	112
Lampiran 4	Peta Lokasi Tempat Praktikum	114
Lampiran 5	Assement Awal	115
Lampiran 6	Lampiran Berita Acara Pelaksanaan Intervensi	116
Lampiran 7	Daftar Hadir Kegiatan Assemen Lanjutan dan Pelaksanaan Intervensi	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan sosial merupakan profesi pertolongan yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi sosial serta mencegah dari disfungsi sosial. Dalam melaksanakan pelayanannya, pekerja sosial didasari tiga kerangka yaitu kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keterampilan (*body of skill*), dan kerangka nilai (*body of value*). Pekerja sosial juga senantiasa memegang motto “to help people to help themselves” yang menjelaskan bahwa pekerja sosial membantu masyarakat agar mereka mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan kemampuan yang mereka miliki. Proses pendidikan pekerjaan sosial di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas (*classroom teaching*) tetapi juga di lapangan (*field teaching*) melalui kegiatan praktikum. Praktikum menjadikan mahasiswa pekerjaan sosial tidak hanya mampu memahami kenyataan yang ada di lingkungannya tetapi akan memiliki sikap tanggap (*responsive*) dan keterampilan kerja (*work skill*) yang memadai.

Program Penelitian Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan untuk memperkaya, menyediakan dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) di bidang kesejahteraan sosial dengan keahlian analisis perlindungan sosial, analisis sumber bantuan sosial pendanaan, analisis pemberdayaan sosial, analisis struktur lingkungan sosial, dan analisis manajemen bencana. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, salah satu isi mata kuliah Proyek Penelitian Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah penyelenggaraan kegiatan praktik sebagai ciri kuat proyek penelitian. Magang Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial memberikan pembelajaran praktik langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa. Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi

dasarpengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

1. Menemukenali masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber
2. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan
3. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal.
4. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

Berkaitan dengan hal di atas, praktikan melaksanakan praktikum komunitas pada tanggal 31 Oktober – 9 Desember 2023 di Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Dalam menjalan praktikum ini, praktikan mengambil fokus masalah pada analisis pemberdayaan sosial. Berdasarkan hasil kegiatan MPA yang telah dilaksanakan karang taruna

merupakan organisasi desa yang harus bisa membantu dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak desa tetapi di desa cilampuyang sendiri karang taruna sangat pasif karena kurangnya partisipatif dari kepemudaan di desa cilampuyang. Maka dari itu perlu adanya sebuah kegiatan atau program untuk meningkatkan kapasitas dan mengaktifkan kembali tokoh kepemudaan dalam organisasi karang taruna.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum

1.2.1 Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

- 1) Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.
- 2) Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
- 3) Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group;
- 4) Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
- 5) Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.
- 6) Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
- 7) Kemampuan menerapkan rencana intervensi.
- 8) Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi.
- 9) Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.
- 10) Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

1.2.2 Manfaat Praktikum

Manfaat praktikum komunitas bagi;

1. Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

- 1) Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier profesional sebagai pekerja sosial.
- 2) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
- 3) Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

2. Poltikenik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

- 1) Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
- 2) Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
- 3) Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

3. Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

- 1) Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- 2) Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- 3) Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- 4) Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.3 Fokus Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka peningkatan perilaku, pencegahan atau penanganan permasalahan sosial di wilayah praktikan mengambil sesuai dengan daerahnya.

1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum

Waktu pelaksanaan Praktikum Komunitas mahasiswa Politeknik Pekerjaan Sosial Bandung dilaksanakan selama 40 hari dengan 3 tahapan:

1. Pra Lapangan

- 1) Pembekalan : 26 - 28 Oktober 2023
- 2) Pelepasan Praktikan : 29 Oktober 2023

2. Lapangan : 31 Oktober – 09 Desember 2023

3. Pasca Lapangan

- 1) Bimbingan Laporan : 09 Desember – 16 Desember 2023
- 2) Pendaftaran Ujian Lisan : 14 Desember – 17 Desember 2023
- 3) Ujian Lisan : 18 – 19 Desember 2023
- 4) Perbaikan Laporan : 20 – 24 Desember 2023

Kegiatan pelaksanaan praktikum dimulai dari pembekalan, bimbingan dan supervisi serta penyusunan laporan yang telah praktikan lakukan selama praktikum.

Praktikum Komunitas dilaksanakan selama 40 hari yang berlokasi di Desa Cilampuyang Kec. Malangbong Kab. Garut.

1.5 Metode, Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial

Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro dalam Pengembangan level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yaitu: Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)/

Pengembangan Organisasi (*Community Organization*), dan Perencanaan Sosial (*Social Planning*). Metode pekerjaan sosial makro yang digunakan antara lain :

1. Pengembangan masyarakat atau Pengembangan Organisasi Pengembangan masyarakat atau pengembangan organisasi merupakan salah satu pendekatan dalam metode pekerjaan sosial dcsmakro dimana pekerja sosial akan berupaya membantu masyarakat dalam membentuk kelompok – kelompok agar proses perubahan dapat dilakukan oleh anggota – anggotanya sendiri. Dengan demikian, secara umum pekerja sosial mengembangkan semacam kelompok “*self help*” dalam memecahkan masalah mereka sendiri atau memenuhi kebutuhan kelompok mereka sendiri.

1.6 Teknologi Intervensi Pekerja Sosial dengan Komunitas

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas ini antara lain:

1. *Community Involvement (CI)*

Community Involvement (CI), untuk inisiasi sosial dalam mengajak masyarakat membangun kesadaran kolektif bersama. Praktikan dalam melaksanakan diskusi publik ataupun pengambilan kelutuan untuk pengembangan masyarakat menggunakan *Community Meeting (CM)*.

2. *Neighborhood Survey Study* atau *Home Visit*

Home visit atau *neighbourhood survey study* yaitu bagaimana praktikan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di setiap desa untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintahan desa, isu permasalahan komunitas maupun kebutuhan yang diperlukan bagi masyarakat di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga berguna untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.

3. *Transectwalk*

Transectwalk yaitu praktikan mengamati langsung terhadap lingkungan kerja praktikan dan kondisi lingkungan di setiap desa. Praktikan melakukan *transectwalk* untuk mengetahui kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. *Transectwalk* juga berguna untuk mengidentifikasi potensi dan sumber yang ditemukan selama pengamatan

tersebut dilakukan. Melalui teknik ini praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai gambaran interaksi sosial masyarakat di setiap desa tersebut. Hasil yang diperoleh dari *transectwalk* ini adalah berupa peta persebaran yang berisi lokasi permasalahan serta sistem sumber yang dapat digunakan maupun sarana umum.

4. *Metode Participatory Assessment (MPA)*

MPA adalah pendekatan untuk mengenali dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Teknologi MPA dilaksanakan dengan cara pemimpin kegiatan berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri masalah, kebutuhan dan potensi tersebut.

5. *Technology of Participation (ToP)*

Technology of Participation adalah usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan. Teknik ini digunakan untuk mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan mempersiapkan tim kerja masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua kegiatan di masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang terangkum dalam tiga tahap utama dalam mengaplikasikan *Technology of Participation (ToP)* yaitu, tahap diskusi, tahap lokakarya dan tahap rencana tindak lanjut.

6. *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD merupakan suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik FGD praktikan lakukan bersama masyarakat, teknik ini diterapkan pada saat rebug warga untuk membahas faktor dan akibat serta dampak dari permasalahan.

1.7 **Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum**

Pada kegiatan praktikum komunitas pengembangan masyarakat dan analisis kebijakan sosial, praktikan sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai:

1. *Fasilitator*

Seseorang pekerja sosial bertugas untuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah individu atau kelompok,

kesenjangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dihadapi penerima pelayanan, juga bertugas untuk melakukan evaluasi dan monitoring terhadap berbagai indikator capaian program.

2. *Social Planner*

Sebagai perencana sosial, pekerja sosial melakukan upaya-upaya penyusunan rencana untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah. Penerapan peran ini berbasis masyarakat sehingga praktikan menjalin kerja sama dengan masyarakat atau TKM (Tim Kerja Masyarakat).

3. *Broker*

Dalam fungsinya sebagai broker (penghubung sumber), pekerja sosial bertugas untuk menjadi penghubung. Pekerja sosial juga harus menjalin kemitraan guna mewujudkan kerja sama, serta membina kelangsungan kerja sama tersebut. Untuk itu, pekerja sosial selaku broker harus dapat memerankan perannya yaitu:

- 1) Mengetahui sumber-sumber
- 2) Menghemat sumber-sumber
- 3) Menciptakan sumber-sumber yang tidak ada

1.8 Langkah-langkah Kegiatan Praktikum

Langkah-langkah dalam kegiatan praktikum dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1.8.1 Tahap Persiapan

1. Bimbingan Pra Lapangan

Kegiatan praktikum diawali dengan tahap pra lapangan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk melaksanakan praktikum, oleh karena itu dilaksanakannya bimbingan pra lapangan. Bimbingan pra lapangan dilaksanakan dua kali pertemuan pada 24 dan 27 oktober 2023 bersama ibu Dr. Helly Ocktilia, M.P selaku supervisor atau dosen pembimbing di ruangan dosen poltekesos bandung. Hasil dari bimbingan yang sudah dilakukan yaitu praktikan melakukan perkenalan, supervisor menjelaskan mekanisme terkait praktikum komunitas dan teknologi yang akan digunakan oleh praktikan di desa cilampuyang, dan supervisor memberikan pemahaman mengenai kegiatan praktikum komunitas serta memberikan arahan pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas.



Gambar 1.1 Bimbingan Pra Lapangan

2. Pembekalan

Pembekalan Praktikum Komunitas dilaksanakan tiga kali oleh lembaga Poltekesos Bandung kepada praktikan yang akan melaksanakan praktikum selama 40 hari dengan rangkaian dan hasil kegiatan sebagai berikut:

1) Pembekalan Pertama

Pembekalan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023 dilakukan arahan sekaligus penjelasan pelaksanaan Praktikum Komunitas dan penerimaan mahasiswa praktikum Komunitas di Garut secara umum oleh Ibu Lina Favourita Ph.D selaku Ketua Prodi Lindayasos dan Ibu Dra. Atirista Nainggolan, M.P Secara luring di ruangan D2 Poltekesos Bandung. Selain itu pada pembekalan pertama ini juga membahas tugas tambahan yang akan dilakukan oleh praktikan terkait asesmen penerima bantuan warmindo.



Gambar 1.2 Pelaksanaan Pembekalan
Pertama Praktikum Komunitas

2) Pembekalan Kedua

Pembekalan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 yang disampaikan oleh Ibu Lina Favourita selaku Kepala Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Pada pembekalan ini menjelaskan terkait fokus praktikum komunitas dan proses praktikum komunitas yang dimulai dari inisiasi sosial, pegorganisasian sosial, asesmen, pelaksanaan rencana intervensi, dan terminasi, evaluasi, dan monitoring.



Gambar 1.3 Pelaksanaan Pembekalan Kedua
Praktikum Komunitas

3) Pembekalan Ketiga

Pembekalan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 ini disampaikan oleh Drs. H. Aji Sukarmaji, M. Si selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Pada pembekalan ketiga ini membahas terkait permasalahan pokok dan tantangan pembangunan daerah Kabupaten Garut, tantangan pembangunan daerah, upaya penanganan kemiskinan ekstre, penanganan PPKS di Kabupaten Garut, Implementasi Program Penanggulangan Bencana, dan perlindungan sosial bagi korban bencana.



Gambar 1.4 Pelaksanaan Pembekalan Ketiga
Praktikum Komunitas

1.8.2 Proses Supervisi

Supervis dilaksanakan oleh dosen pembimbing yaitu ibu Dra. Helly Octilia M.P selaku dosen pembimbing praktikan di Desa Cilampuyang. Supervisi dimulai pada saat pra lapangan, hingga pasca lapangan. Berikut merupakan proses supervisi:

1. Bimbingan Pra Lapangan

1) Bimbingan pertama

Bimbingan pertama dilakukan secara luring pada tanggal 24 Oktober 2023, supervisi atau bimbingan pertama ini dosen pembimbing memperkenalkan diri dan menjelaskan teknik praktikum komunitas yang digunakan dan penugasan paper terkait model pengembangan masyarakat, intervensi komunitas, Teknologi dalam pelaksanaan rencana intervensi dan profil desa Cilampuyang.



Gambar 1.5 Bimbingan Pra Lapangan ke 1

2) Bimbingan kedua

Bimbingan ke-2 dilaksanakan pada 27 Oktober 2023 dihadiri oleh anggota kelompok tujuh. Dosen pembimbing yaitu ibu Dra. Helly Ocktilia, M.P yang membahas tentang pendalaman pedoman dan mengarahkan praktikan pada saat akan melaksanakan praktikum di Desa Cilampuyang.



Gambar 1.6 Bimbingan Pra Lapangan ke 2

2. Supervisi

3) Supervisi Pertama

Supervisi pertama dilaksanakan pada 31 Oktober 2023, dosen pembimbing mengarahkan praktikan untuk mengisi catatan harian pelaksanaan praktikum komunitas sesuai dengan pedoman. Praktikan juga dapat menyusun aporan yang sesuai dengan pedoman dan isu masalah yang sudah diangkat.



Gambar 1.7 Supervisi ke 1

4) Supervisi Kedua

Supervisi kedua dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023, dilaksanakan di Aula kantor Desa Cilampuyang, dalam kegiatan ini dosen pembimbing mengarahkan praktikan untuk melaksanakan kegiatan praktikum sesuai dengan timeline kegiatan pada pedoman praktikum komunitas. Kemudian, praktikan diminta untuk memperjelas lagi terkait organisasi- organisasi yang ada di Desa Cilampuyang



Gambar 1.8 Supervisi 2

5) Supervisi Ketiga

Supervisi Ketiga dilaksanakan pada 25 November 2023, dimana dosen pembimbing menanyakan progres praktikum di Desa Cilampuyang serta praktikan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.



Gambar 1.9 Supervisi 3

1.8.3 Tahap Pelaksanaan

1. Penerimaan Praktikan di Pendopo Kabupaten Garut

Penerimaan mahasiswa dan mahasiswi praktikum komunitas di lakukan di Pendopo Kabupaten Garut yang diterima langsung oleh Bupati Kabupaten Garut yaitu Bapak Rudy Gunawan. Seluruh praktikan menuju ke Kabupaten Garut untuk melaksanakan kegiatan penerimaan praktikum komunitas oleh bupati pada tanggal 31 Oktober 2023, Beliau menceritakan sekilas tentan Kabupaten Garut tentang permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh Pemerintahan Kabupaten Garut.



Gambar 1.10 Penerimaan Mahasiswa Praktikum di Pendopo Kabupaten Garut

2. Penerimaan Praktikan di Desa Cilampuyang

Setelah melakukan penerimaan di pendopo bupati praktikan langsung menuju ke ke Desa Cilampuyang. Bapak Kepala Desa berharap ketika adanya kegiatan praktikum komunitas di Kecamatan Cisarupan membawa dan bermanfaat bagi masyarakat. Bapak camat Cisarupan bapak Odik Sodikin menggandeng praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas.



Gambar 1.11 Penerimaan Mahasiswa Praktikan di Desa Cilampuyang

3. Inisiasi Sosial

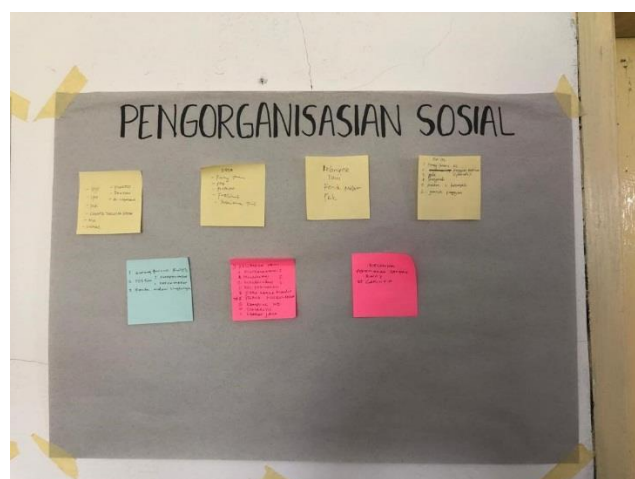
Inisiasi sosial merupakan tahap awal pada proses kegiatan Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial. Inisiasi Sosial yaitu kegiatan yang dilakukan agar praktikan dapat diterima di dalam komunitas atau masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat sehingga nantinya dapat diajak untuk bekerjasama untuk membangun kesepakatan bersama masyarakat dan *stakeholders* dalam rangka mengidentifikasi masalah, serta kebutuhan. Praktikan melakukan inisiasi sosial dengan melakukan perkenalan ke pemerintah desa dan seti RW yang berjumlah 7 RW di Desa Cilampuyang.



Gambar 1.12 Pelaksanaan Inisiasi Sosial

4. Pengorganisasian Sosial

Praktikan melaksanakan kegiatan pengorganisasian sosial yang bertujuan untuk mengetahui berbagai organisasi sosial di Desa Cilampuyang melalui kegiatan rembug warga dan home visit. Dalam pengorganisasian sosial dilaksanakan dengan melibatkan warga dan ketu RW/RT



Gambar 1.13 Pelaksanaan Pengorganisasian Sosial

5. Asesmen

Asesmen sosial merupakan proses dalam menemukan permasalahan, kebutuhan, dan juga potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat. Tahap asesmen terdiri atas asesmen awal dan asesmen lanjutan. Asesmen awal dilaksanakan melalui teknik *Methodology Participatory Assesment (MPA) key person* dan juga perangkat desa. Asesmen awal dilaksanakan pada tanggal 03 November 2023 di Aula Desa Cilampuyang.



Gambar 1.14 Pelaksanaan Asesmen Awal

6. Perumusan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi sebagai rencana tindak lanjut ini dilaksanakan pada tanggal 26 November 2023 secara partisipatif menggunakan Technology of Participation (ToP). Pada ToP ini praktikan mengajak target group dan interest group untuk menentukan nama program, bentuk kegiatan, tujuan, pelaksana, sasaran, waktu, biaya, sumber dana, dan indikator keberhasilan berdasarkan hasil asesmen yang telah dianalisis bersama Tim Kerja Masyarakat sehingga tercipta program “Optimalisasi Karang Taruna sebagai pendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Organisasi Kepemudaan di Desa Cilampuyang.



Gambar 1.15 Perumusan Rencana Intervensi
dengan TKM

7. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk menerapkan rencana intervensi yang telah disusun. Kegiatan pelaksanaan intervensi berlangsung mulai tanggal 28 November hingga 30 Desember 2022. Kegiatan pelaksanaan intervensi disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rencana tindak lanjut dari program yang sudah dirancang pada rencana intervensi yaitu “Optimalisasi Karang Taruna Sebagai Pendukung Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Organisasi Kepemudaan di Desa Cilampuyang”.

Pelaksanaan intervensi praktikan dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023 kegiatan dalam pemilihan ketua Karang Taruna yang terbaru lalu, 30 November 2023 yang terdiri dari kegiatan Sosialisasi dan edukasi tentang Tugas pokok dan Fungsi serta Tujuan organisasi Karang Taruna dengan pemateri dari Kecamatan yaitu pak Dhani sebagai kasie kesra Kecamatan Malangbong.



Gambar 1.16 Pelaksanaan Praktikum

8. Monitoring Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 30 November 2023. Evaluasi terbagi menjadi dua, yakni evaluasi Proses dan evaluasi hasil. Evaluasi Proses ditujukan untuk menilai kegiatan dari tahap inisiasi sosial hingga pelaksanaan intervensi, sedangkan hasil guna menilai apakah indikator keberhasilan program tercapai.

9. Terminasi dan Rujukan

Terminasi merupakan tahap pengakhiran dari hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Kegiatan terminasi dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2023 dalam Lokakarya Tingkat Desa dengan penyerahan plakat kepada pemerintahan desa cilampuyang dan tanggal 9 Desember 2023 melalui kegiatan perpisahan dengan penyerahan hasil kegiatan praktikum secara simbolis kepada pihak pemerintahan desa cilampuyang. Praktikan juga merujuk program dan beberapa usulan yang telah diajukan oleh *Target Group* dan *Interest Group* Karang Taruna kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

1.9 Sistematika Laporan

Laporan hasil kegiatan praktikum komunitas selanjutnya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN, berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum, metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA, berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan, tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial, tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas, serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih.
- BAB III : PROFIL KOMUNITAS, bagian ini memuat tentang Latar Belakang, Komponen Khusus dalam Masyarakat, Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat, Identifikasi Potensin dan Sumber, Masalah Sosial Utama yang Nampak.
- BAB IV : PELAKSANAAN PRAKTIKUM, pelaksanaan praktikum komunitas meliputi:
1. Inisiasi Sosial;
 2. Pengorganisasian Sosial;
 3. Asesmen;
 4. Merumuskan Rencana Intervensi;
 5. Pelaksanaan Intervensi;
 6. Evaluasi; dan
 7. Terminasi dan Rujukan.

BAB V : REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM, berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

BAB VI : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kajian tentang konsep masyarakat atau komunitas, teori mengenai sumber dana bantuan sosial, kajian konsep tentang intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas, dan kajian konsep tentang lembaga keuangan mikro.

2.1 Kajian Tentang Komunitas atau Masyarakat

2.1.1 Pengertian Komunitas atau Masyarakat

Istiqomah Wibowo, Pelupessy (2017:21) Kata komunitas berasal dari bahasa latin *communier* yang berarti “kesamaan”, maksud dari kesamaan yaitu sebuah bentuk komunitas yang terdiri dari berbagai sifat, sikap, dan kebiasaan semua orang yang memiliki ketertarikan atau kesukaan yang sama untuk memecahkan suatu masalah.

Komunitas dalam pengertian Kertajaya Hermawan (2008:21) adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya sebuah bentuk kesamaan. Didalam sebuah komunitas pada intinya memiliki visi dan misi yang sama, dapat disimpulkan bahwasanya komunitas terdiri dari banyak orang yang memiliki tujuan yang sama.

Kata *community* menurut Syahyuti (2005) adalah berasal dari bahasa Latin, yaitu “Cum” yang mengandung arti together (kebersamaan) dan “Munus”, yang bermakna the gift (memberi) antara satu sama lain. Maka dapat diartikan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling berbagi dan mendukung antara satu sama lain.

Menurut Soerjono Soekanto (2010:132) menjelaskan definisi komunitas ialah Masyarakat setempat yang menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut masyarakat setempat atau dalam laporan ini disebut dengan komunitas. Penjelasan definisi komunitas diatas dapat diketahui bahwa komunitas merupakan suatu perkumpulan kelompok yang menunjuk pada warga, desa, kota, suku atau bangsa yang hidup bersama-sama agar dapat memenuhi

kebutuhan hidup. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan suatu perkumpulan masyarakat dalam suatu tempat/wilayah/lokasi yang hidup dan bekerja bersama dengan waktu yang lama.

Komunitas memiliki banyak makna namun apapun definisinya, komunitas harus memiliki sifat interaksi. Interaksi yang ditekankan lebih kepada interaksi informal dan spontan daripada interaksi formal, serta memiliki orientasi yang jelas. Ciri utama sebuah komunitas adalah adanya keharmonisan, egalitarian serta sikap saling berbagi nilai dan kehidupan.

2.1.2 Karakteristik Komunitas atau Masyarakat

Suatu kelompok orang dapat dikatakan sebagai komunitas jika memiliki karakteristik tertentu. Koentjaraningrat dalam Syahril dan Fatkhuri (2016;153) menjelaskan karakteristik masyarakat, yaitu:

1. Interaksi antar warga. Interaksi merupakan komponen penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa interaksi, tentu sulit untuk mengkategorikan sekerumunan makhluk manusia yang disebut sebagai masyarakat.
2. Adat istiadat, norma, hukum, dan aturan-aturan khas yang mengatur seluruh pola tingkah laku warga negara kota atau desa. Adat istiadat, norma, dan aturan-aturan dibutuhkan sebagai pengikat agar warga masyarakat bertindak sesuai dengan tujuan kelompok masyarakat. Selanjutnya adat istiadat, norma, dan aturan-aturan juga sebagai identitas kelompok tersebut.
3. Kontinuitas waktu artinya bahwa individu-individu dalam masyarakat melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dalam kurun waktu yang lama.
4. Rasa identitas yang kuat yang mengikat semua warga. Identitas merupakan ciri masyarakat dimana masing-masing tertentu akan berbeda

2.1.3 Fungsi Komunitas atau Masyarakat

Masyarakat akan dapat dianalisa dari sudut syarat-syarat fungsionalnya menurut Soekanto (dalam Ayu S.M., 2017:6-7), yaitu:

1. Fungsi adaptasi yang menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem organisme perilaku dan dengan dunia fisik organik. Hal ini secara umum menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap kondisi-kondisi dari lingkungan hidupnya.
2. Integrasi yang mencakup jaminan terhadap koordinasi yang diperlukan antara unit-unit dari suatu sistem sosial, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi

pada organisasi dan berperannya keseluruhan sistem.

3. Fungsi mempertahankan pola, hal ini berkaitan dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem kebudayaan. Hal itu berarti mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi dari masyarakat. Oleh karena itu diorientasikan pada realita yang terakhir.
4. Fungsi pencapaian tujuan. Hal ini menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem aksi kepribadian.
5. Fungsi ini menyangkut penentuan tujuan-tujuan yang sangat penting bagi masyarakat, dan mobilisasi masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut

2.2 Kajian Tentang Optimalisasi

2.2.1 Definisi Optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, Optimalisasi berarti pengoptimalan.

Menurut (Nurrohman, 2017) Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Menurut Winardi dalam Bayu (2017) Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal

Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu upaya, proses, cara, dan perbuatan untuk menggunakan sumber-sumber yang dimiliki dalam rangka mencapai kondisi yang terbaik, paling menguntungkan dan paling diinginkan dalam batas-batas tertentu dan kriteria tertentu.

2.2.2 Elemen Optimalisasi

Menurut Sidik, Machfud,(2001:8) Ada tiga elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu tujuan, alternative keputusan, dan sumberdaya yang dibatasi.

1. Tujuan

Tujuan bisa berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimumkan atau maksimumkan.

2. Alternatif

Keputusan Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

3. Sumberdaya yang Dibatasi

Sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkanya proses optimalisasi.

2.2.3 Manfaat Optimalisasi

Menurut Sidik, Machfud,(2001:8) Manfaat optimalisasi dapat dilihat dari upaya mengetahui tujuan, mengidentifikasi berbagai kendala dan memberikan solusi yang lebih tepat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, berikut manfaaat optimalisasi yaitu untuk :

1. Mengidentifikasi tujuan
2. Mengatasi kendala
3. Pemecahan masalah yang lebih tepat dan dapat diandalkan
4. Pengambilan keputusan yang lebih cepat.dan lembaga kesejahteraan sosial.

2.3 Kajian tentang Organisasi Sosial

2.3.1 Pengertian Organisasi Sosial

Dalam buku Achmad Sobirin (2007: 5-7) Stephen Robbins mengatakan bahwa "Organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu

yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Istilah organisasi secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu kesatuan orang-orang yang tersusun dengan teratur berdasarkan pembagian tugas tertentu. Istilah sosial berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam masyarakat. Organisasi sosial yang merupakan gabungan dari kedua istilah tersebut dapat diartikan sebagai suatu susunan atau struktur dari berbagai hubungan antar manusia yang terjadi dalam masyarakat, dimana hubungan tersebut merupakan suatu kesatuan yang teratur. Secara ringkas organisasi sosial dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian pelapisan terstruktur hubungan antar manusia yang saling ketergantungan (Abdul Syani. 2007 : 115). Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (dalam Hari Budianto:2008) Organisasi sosial adalah kesatuan kesatuan hidup atas dasar kepentingan yang sama dengan organisasi yang tetap sebagai sebuah asosiasi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi sosial adalah sebuah asosiasi, yaitu sekelompok manusia yang mempunyai tujuan, kepentingan, kegemaran, minat yang sama dan membentuk sebuah organisasi yang tetap.

2.3.2 Tujuan Organisasi

Menurut Ricard. L, Daft. (2006, p.320-321) tujuan dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Tujuan strategis adalah pernyataan umum yang menjelaskan arah organisasi ingin melangkah di masa depan. Pernyataan ini lebih mengarah ke organisasi secara menyeluruh dan bukan menunjuk pada divisi atau departemen tertentu. Tujuan strategis sering disebut tujuan resmi, karena merupakan maksud dari apa yang ingin dicapai oleh organisasi.
2. Tujuan taktis. Tujuan yang digunakan oleh manajemen tingkat menengah dan menjelaskan apa yang harus dilakukan sub-unit agar organisasi dapat mencapai tujuannya secara keseluruhan
3. Tujuan operasional. Tujuan ini bersifat akurat dan terukur. Tujuan dinyatakan dalam bentuk angka dan rencana departemen menggambarkan bagaimana tujuan dapat dicapai.

Berdasarkan pendapat Daft dapat disimpulkan ada tiga tujuan organisasi yaitu strategis, taktis, dan operasional. Masing-masing strategi memiliki arah yang berbeda-beda di mana tujuan strategis lebih bersifat umum yang menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh organisasi, sedangkan tujuan taktis merupakan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh tiap departemen/divisi untuk mencapai tujuan organisasi. Kemudian tujuan operasional mendeskripsikan secara rinci rencana departemen.

2.3.3 Fungsi Organisasi

Menurut Daniel A. Wren and Arthur G. Bedeian (2009: 221-227), Henry Fayol menjelaskan Fungsi utama organisasi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*):

1. Perencanaan (*Planning*)

Merupakan suatu aktivitas menyusun, tujuan dari organisasi lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan. *Planning* dilaksanakan dalam penentuan tujuan organisasi secara keseluruhan dan merupakan langkah yang terbaik untuk mencapai tujuannya itu. Perencanaan adalah proses awal yang paling penting dari seluruh fungsi manajemen, karena fungsi yang lain tak akan bisa berjalan tanpa *planning*. Beberapa aktivitas dalam perencanaan yaitu menetapkan arah tujuan serta target, Menyusun strategi untuk pencapaian tujuan dan target, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, serta menetapkan standar kesuksesan dalam pencapaian tujuan dan target.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Merupakan suatu aktivitas pengaturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang lainnya yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk melaksanakan rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan organisasi. Perencanaan juga merupakan seluruh proses dalam mengelompokkan baik pengelompokan anggota, alat, tugas tanggung-jawab dan wewenang dalam satu kesatuan tujuan.

3. Pengarahan (*Directing*)

Merupakan fungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja optimal dan menciptakan suasana lingkungan organisasi yang dinamis. Beberapa

aktivitas dalam fungsi pengarahan ini adalah mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan memberikan motivasi, memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan, dan menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan organisasi.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Merupakan kegiatan menilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan standar yang sudah dibuat organisasi dan melakukan perbaikan apabila dibutuhkan. Aktivitas dalam pengendalian ini, misalnya, mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target dengan indikator-indikator yang sudah ditetapkan, klarifikasi serta koreksi atas terjadinya penyimpangan yang ditemukan, memberi solusi atas masalah yang terjadi.

2.3.4 Ciri-ciri Organisasi

Menurut Ayu Wulandari (2011: 34) Ciri-ciri dari organisasi sosial adalah:

1. Rumusan batas-batas operasionalnya (organisasi) jelas, organisasi akan mengutamakan pencapaian tujuan-tujuan berdasarkan keputusan yang telah disepakati bersama. Dalam hal ini, kegiatan operasional sebuah organisasi dibatasi oleh ketetapan yang mengikat berdasarkan kepentingan bersama, sekaligus memenuhi aspirasi anggotanya.
2. Memiliki identitas yang jelas. Organisasi akan cepat diakui oleh masyarakat sekelilingnya apabila memiliki identitas yang jelas. Identitas berkaitan dengan informasi mengenai organisasi, tujuan pembentukan organisasi, maupun tempat organisasi itu berdiri, dan lain sebagainya.
3. Keanggotaan formal, status dan peran. Pada setiap anggotanya memiliki peran serta tugas masing masing sesuai dengan batasan yang telah disepakati bersama.
4. Adanya norma atau aturan yang mengikat hubungan antar individu

2.4 Tinjauan tentang Karang Taruna

2.4.1 Pengertian tentang Karang Taruna

Karang taruna merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang merupakan mitra pemerintah yang memiliki tujuan untuk membina generasi muda kearah yang positif yakni dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan dapat membentuk karakter pemuda itu sendiri. Pelatihan merupakan

suatu aktivitas yang diberikan kepada orang-orang yang memiliki kemauan untuk belajar, yang dapat merubah dari yang tidak bisa menjadi bisa

Wenti (2013:391) memberikan pengertian Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial.

Berdasarkan Peraturan menteri sosial Republik Indonesia nomor 25 tahun 2019, tentang Karang Taruna, Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat, yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam pasal 38 ayat (2) huruf d, Bab VII tentang peran Masyarakat Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

2.4.2 Landasan Hukum Karang Taruna

Karang Taruna berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan lembaga kemasyarakatan, merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 25 tahun 2019 tentang karang taruna.

Dasar hukum Permensos 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna adalah:

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5235);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan

- Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5294);
3. Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 86);
 4. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 239);
 5. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
 6. Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1845) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 22 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1517)

2.4.3 Tujuan Karang Taruna

Karang taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya. Tujuan dibentuknya organisasi Karang Taruna yang dituangkan dalam Permensos 25 tahun 2019 Bab 1 pasal 4 ialah bertujuan untuk:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menagkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
2. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
3. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
4. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
6. Terwujudnya Kesejahteraan Sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan

pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.

7. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas

2.4.4 Fungsi Karang Taruna

Fungsi dibentuknya karang taruna yang disebutkan dalam Permensos nomor 25 tahun 2019 dalam Bab 2 pasal 5 ialah sebagai berikut :

1. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
2. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.
3. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
4. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
5. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
6. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.4.5 Tingkatan Karang Taruna

Dalam Permensos 25 tahun 2022, Kepengurusan Karang taruna dibentuk dalam tiga tingkatan, yaitu :

1. Tingkat Desa atau Kelurahan
2. Tingkat Kecamatan yang berbentuk Forum Komunikasi Karang Taruna
3. Tingkat Kota
4. Tingkat Provinsi

2.4.6 Keanggotaan dan Kepengurusan Krang Taruna

1. Keanggotaan Karang Taruna

Dalam permensos 25 tahun 2019 pasal 18, Keanggotaan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif yaitu setiap generasi muda yang berusia 13 (tiga belas) sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun di wilayah otomatis menjadi anggota Karang Taruna. Keanggotaan Karang Taruna sebagaimana dimaksud pada permensos pasal 18 ayat 1 berasal dari

generasi muda di tingkat desa atau kelurahan.

2. Kepengurusan Karang Taruna

Dalam Permensos 25 tahun 2019 pasal 20, kepengurusan karang taruna dipilih secara musyawarah dan mufakat dalam forum pengambilan keputusan masing-masing tingkatan dan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Warga negara Indonesia
- 2) Berusia paling rendah 17 (tujuh belas) tahun
- 3) Berdomisili di wilayahnya masing-masing;
- 4) aktif dalam kegiatan Karang Taruna; dan
- 5) Memiliki kemauan dan kemampuan berorganisasi serta aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Kepengurusan Karang Taruna Desa atau Kelurahan dipilih, ditetapkan, dan disahkan dalam musyawarah warga Karang Taruna di Desa atau Kelurahan dan dikukuhkan oleh Kepala Desa atau Lurah setempat dan Kepengurusan Karang Taruna Desa atau Kelurahan dilaksanakan untuk masa bakti selama 5 (lima) tahun dan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Pengurus Karang Taruna Desa atau Kelurahan dapat membentuk unit kerja karang taruna di tingkat dusun, rukun warga, dan rukun tetangga sebagai pelaksana kegiatan Karang Taruna.

Sedangkan Kepengurusan Karang Taruna di tingkat Kecamatan sampai dengan nasional dipilih dan ditetapkan dalam temu karya Karang Taruna dan dikukuhkan oleh camat, bupati/wali kota, gubernur, atau Menteri Sosial sesuai dengan kewenangannya. Serta Kepengurusan Karang Taruna ditingkat Kecamatan sampai dengan tingkat nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dilaksanakan untuk masa bakti selama 5 (lima) tahun.

2.5 Kajian tentang Sistem Pemerintahan Desa

2.5.1 Definisi Sistem Pemerintahan Lokal

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah).

Secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, desa berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016: 2), desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa). Pemerintahan desa yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sistem pemerintahan desa adalah suatu kebulatan atau keseluruhan proses atau kegiatan berupa antara lain proses pembentukan atau penggabungan desa pemilihan kepala desa, peraturan desa kewenangan, keuangan desa, dan lain-lain yang terdiri dari berbagai komponen badan publik seperti perangkat desa, Badan Pemusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa.

2.5.2 Kewenangan Pemerintahan Lokal

Kewenangan Desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, meliputi:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
2. Kewenangan lokal berskala Desa;
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan
4. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.6 Tinjauan tentang Pemberdayaan Sosial

2.6.1 Pengertian Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan berasal dari kata "Daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan untuk melakukan usaha. Anwas (2013) menyebutkan bahwa pemberdayaan (empowerment) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (power). Kata "pemberdayaan" adalah terjemahan dari bahasa Inggris "Empowerment", pemberdayaan berasal dari kata dasar "power" yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan "em" pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi (2013:42), Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata, Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian ketrampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial, Pemberdayaan Sosial adalah upaya yang diarahkan untuk menjadikan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial agar berdaya sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Pemberdayaan mempunyai dua tujuan, yakni memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Serta, meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

2.6.2 Tujuan Pemberdayaan Sosial

Soerjono Soekanto (1987, hal 75) Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

2.6.3 Tahap-tahap Pemberdayaan Sosial

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi (Sumodiningrat, 2000 dalam Ambar Teguh, 2004: 82). Pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Ambar Teguh, 2004: 83).

2.6.4 Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Supriyanto (2005) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan prasyarat utama yang akan membawa masyarakat tersebut menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial, dan ekologi yang dinamis. Menurut Kullenberg (2010) terdapat beberapa prinsip atau norma yang relevan dengan proses pemberdayaan dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu:

1. Prinsip tanggung jawab, yaitu penggunaan sumber daya yang berkelanjutan secara ekologi, efisien secara ekonomi dan adil secara sosial.
2. Pengambilan keputusan pada tingkat yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi yang demokratis, dan desentralisasi.
3. Prinsip kehati-hatian, yaitu dengan menyediakan pendidikan dan asuransi.
4. Manajemen adaptif, yaitu ketika keputusan harus dibuat dalam kondisi ketidakpastian diperlukan adanya informasi mengenai ekologi, sosial dan ekonomi yang terintegrasi serta digunakan secara terus menerus.
5. Prinsip partisipasi, yaitu dalam prosesnya melibatkan semua kepentingan dan para pihak terkait (stakeholders) dengan hubungan horizontal dan vertikal.

2.7 Tinjauan tentang Praktik Pekerjaan Sosial Makro

2.7.1 Pengertian Pekerjaan Sosial Makro

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerjaan Sosial pasal 1 bahwa Pekerjaan Sosial adalah penyelenggara pertolongan professional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, kelompok dan masyarakat.

Pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (planned change) dalam organisasi dan komunitas. Secara umum, praktik pekerjaan sosial makro meliputi perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan. Dalam praktiknya, pekerjaan sosial makro melibatkan beberapa aktor, seperti Pekerja Sosial, masyarakat setempat, lembaga donor serta instansi terkait yang saling berkerjasama.

2.7.2 Prinsip-prinsip Pekerja Sosial Makro

Menurut Maas (1997) dalam Adi (2005: 78) prinsip-prinsip kesejahteraan sosial adalah:

1. Penerimaan bahwa praktisi kesejahteraan sosial harus menerima klien apa adanya, tanpa menghakimi klien tersebut.
2. Komunikasi, bahwa pekerja sosial harus mampu menangkap pesan atau keinginan dari klien dan mampu menggali permasalahan klien.
3. Individualisasi, yaitu pemahaman bahwa setiap individu berbeda satu dengan yang lainnya.
4. Partisipasi, yaitu ikut mengajak klien untuk turut serta berperan aktif dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.
5. Kerahasiaan, pekerja sosial harus mampu menjaga kerahasiaan dari masalah yang dihadapi klien,
6. Kesadaran diri, yaitu praktisi kesejahteraan sosial harus mampu mengendalikan diri sehingga tidak terhanyut oleh perasaan klien.

Prinsip-prinsip diatas adalah prinsip yang saling terkait satu dengan lainnya. Pembahasan prinsip kesejahteraan sosial diatas lebih erat kaitannya dengan

intervensi mikro. Akan tetapi, prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan dalam intervensi makro (pada level organisasi dan komunitas)

2.7.3 Tujuan Pekerjaan Sosial Makro

Menurut Netting dalam Aritonang (2001, hal. 7) tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

1. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
2. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
3. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
4. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program
5. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

2.7.4 Proses Pekerjaan Sosial Makro

Menurut Dubois dalam (2015) proses intervensi komunitas adalah sebagai berikut:

1. Persiapan untuk bekerjasama
2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya
3. Pembentukan dan pengembangan partnership
4. Pemaknaan tantangan-tantangan
5. Penentuan arah kegiatan
6. Penggalan sumberdaya
7. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya
8. Membentuk tim
9. Membingkai solusi
10. Memperkuat motivasi kerja sama
11. Mengaktifkan dan memperkuat interaksi sosial antar anggota kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial

12. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya
13. Memperluas peluang-peluang

2.7.5 Keterampilan Pekerjaan Sosial Makro

Pekerja sosial dalam intervensi komunitas memerlukan keterampilan-keterampilan. Adapun keterampilan tersebut menurut Mayo (1998) yakni sebagai berikut:

1. Keterampilan menjalin relasi (engagement)
2. Keterampilan dalam melakukan penilaian (assesment), termasuk penilaian kebutuhan (need assesment)
3. Keterampilan melakukan riset atau investigasi
4. Keterampilan melakukan dinamika kelompok
5. Keterampilan bernegosiasi
6. Keterampilan berkomunikasi
7. Keterampilan dalam melakukan konsultasi
8. Keterampilan manajemen, termasuk manajemen waktu dan dana.
9. Keterampilan mencari sumber dana, termasuk pula pembuatan permohonan bantuan
10. Keterampilan dalam penulisan dan pencatatan khusus laporan
11. Keterampilan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi

2.7.6 Strategi Teknik dan Teknik Pekerjaan Sosial Makro

1) Strategi dan Taktik

Strategi dan taktik dalam intervensi komunitas menurut Netting (2004) dibagi menjadi tiga, yaitu kerjasama (*collaboration*), kampanye sosial (*sosial campaign*), dan kontes (*contest*). Setiap strategi tersebut memiliki taktik-taktik tersendiri. Berikut merupakan penjelasannya:

1) Kerjasama (*Collaboration*)

Collaboration yaitu strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran/ komunitas sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan *capacity building*. Implementasi yaitu ada kerjasama yang erat, dengan demikian rencana perubahan tinggal diimplementasikan. *Capacity*

building yaitu pengembangan kemampuan, taktik ini terdiri dari dua taktik lagi yaitu perluasan partisipasi dan pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.

2) Kampanye Sosial (*Sosial Campaign*)

Kampanye sosial adalah suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan. Taktik yang digunakan yaitu pendidikan atau penyuluhan, persuasi, dan pemanfaatan media masa. Pendidikan atau penyuluhan adalah taktik yang digunakan untuk tujuan memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran agar mereka mampu menerima apa yang akan dilakukan dan bersedia terlibat secara aktif. Persuasi adalah taktik untuk membujuk atau memberikan gambaran bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat. Pemanfaatan media masa yaitu taktik untuk membujuk atau mengubah persepsi kelompok sasaran dengan memanfaatkan media masa yang ada atau media yang mudah diakses oleh kelompok sasaran.

3) Kontes (*contest*)

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat. Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta tawar menawar dan negosiasi. Advokasi adalah taktik yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk memperjuangkan kepentingan kelompok sasaran dengan cara menawarkan suatu persyaratan tertentu kepada pihak lain (kelompok dominan, pemerintah daerah, legislatif, atau kelompok lain yang menindas) sebagai pengganti kerugian yang dialami atas dilaksanakannya suatu program tertentu

2) Teknik pekerjaan sosial dalam praktik intervensi komunitas

Menurut Netting (2004), tahapan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) *Inisiasi Sosial*

Inisiasi Sosial merupakan kegiatan guna mengawali praktik pekerjaan

sosial berbasis komunitas yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan. Teknik yang dapat digunakan adalah *Community Involvement (CI)*, percakapan sosial, *home visit*, dan pertemuan warga.

(1) *Community involvement* adalah hubungan yang dibangun dengan publik (stakeholder, media, masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan lain- lain). Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri / melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi- informasi.

(2) *Home Visit* atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah klien untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi klien dan untuk melengkapi data siswa yang sudah ada yang diperoleh dengan tehnik lain.

(3) *Community/Night Meeting Forum (CMF)* atau pertemuan masyarakat meruakan kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di tingkat RT atau RT yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (*need assessment*) bagi penyiapan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan

2) Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian Sosial Pengorganisasian sosial dapat diupayakan dengan mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau power dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik

3) Asesmen sosial;

Asesmen Sosial Asesmen merupakan kegiatan pengumpulan data- data mengenai permasalahan, kebutuhan maupun potensi dan sumber

yang ada di sekitar masyarakat. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif, seperti:

(1) *Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan suatu metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk dan bersama masyarakat, untuk mengetahui, menganalisis dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multidisiplin. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam PRA, seperti transect walk dan pemetaan (wilayah, masalah dan sumber), penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media *Community/Night Meeting Forum* (CMF), diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non-partisipatif seperti mini survey (antara lain *Neighborhood Survey Study*), wawancara (termasuk *The Sustainable Livelihoods Interview*), dan studi dokumentasi.

(2) *Methodology Participatory Assessment* (MPA) merupakan Pendekatan untuk menemukan dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Sheafor (2003) mengemukakan bahwa MPA merupakan teknik untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Masyarakat yang menentukan, merencanakan, dan memutuskan permasalahan yang dihadapi. Metoda ini biasa digunakan untuk mengidentifikasi atau menemuknenali kebutuhan dan potensi yang ada di dalam maupun di luar masyarakat. Dalam MPA pemimpin kegiatan ini hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri kebutuhan dan potensi tersebut.

4) Penyusunan Rencana Intervensi Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participation* (ToP). *Technology Of Participation* (TOP) merupakan usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan. *Technology of Partisipation* (TOP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara

partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan. Teknologi partisipatif mengeksplorasi munculnya inisiatif-inisiatif, sikap kepemimpinan, keputusan dan tanggung jawab dari seluruh warga yang hadir. Teknik ini dapat membantu target group (kelompok sasaran) untuk menghasilkan kegiatan operasional. Terdapat 3 tahapan dasar dalam ToP antara lain:

(1) Tahap Diskusi

Tahap diskusi adalah serangkaian pertanyaan yang memandu kelompok di dalam proses dialog pertanyaan pertanyaan ini membimbing kelompok melewati empat tingkatan kesadaran, yakni objektif, reflektif, interpretative, dan memutuskan.

(2) Tahap Lokakarya

Tahap lokakarya adalah proses lima langkah yang mengorganisasi para anggota kelompok ke arah pendalaman diskusi dan mencapai konsensus atau kesepakatan bersama tentang tindakan yang tepat dilakukan oleh kelompok. Langkah tersebut adalah penentuan konteks, sumbang saran, menyusun gugus/kategorisasi, memberikan label/penamaan, dan perenungan atau refleksi.

(3) Tahap Rencana

Tindak Tahap rencana tindak ini digunakan untuk membuat rencana secara rinci tindakan yang akan dilakukan oleh kelompok setelah terjadi konsensus kelompok untuk melakukan kegiatan. Tahap rencana tindak adalah proses tujuh langkah yang mengorganisir para anggota kelompok ke arah penyusunan rencana tindakan yang realistis dan mudah dilaksanakan. Langkah-langkah tersebut adalah penentuan konteks, lingkaran sukses, kondisi obyektif, menyatakan komitmen, lokakarya menentukan tindakan yang diperlukan, penjadwalan dan penugasan, serta refleksi

5) Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan Intervensi Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan

6) Evaluasi, Terminasi dan Rujukan Sosial.

Evaluasi, Terminasi dan Rujukan Secara konseptual monitor merupakan kegiatan pemantauan terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan atau perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai dampak kegiatan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan baik selama proses kegiatan maupun pada akhir program.

2.7.7 Peran Pekerja Sosial Makro

Sebagaimana Charles Zastrow dalam Huraira (2008), ada beberapa peranan yang dilakukan pekerja sosial dalam menangani kemiskinan, antara lain, yaitu:

1. *Enabler*

Peranan sebagai *enabler*, yakni pekerja sosial membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan atau mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan mereka, menjelaskan dan mengidentifikasi masalah-masalah mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka agar dapat menangani masalah yang mereka hadapi secara lebih efektif.

2. *Broker*

Peranan seorang *broker* adalah menghubungkan individu-individu dan kelompok miskin yang membutuhkan sumber-sumber pertolongan atau bantuan. Peranan ini dilakukan oleh seorang broker karena individu atau kelompok tersebut kerap kali tidak mengetahui di mana dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut.

3. *Social Planner*

Sebagai seorang *social planner*, pekerja sosial berperan untuk mengumpulkan fakta-fakta serta menyusun alternatif tindakan yang rasional dalam menangani masalah kemiskinan. Kemudian, mengembangkan program, mencari alternatif sumber pendanaan dan mengembangkan konsensus dalam kelompok yang mempunyai berbagai minat dan kepentingan.

4. *The Activist*

Sebagai seorang *activist*, pekerja sosial senantiasa melakukan perubahan yang mendasar dan sering kali tujuannya adalah pengalihan sumber daya ataupun kekuasaan pada kelompok masyarakat miskin. Seorang *activist* menugusung tema-tema atau isu-isu tertentu, misalnya ketidaksesuaian dengan hukum yang

berlaku, ketidakadilan, dan perampasan hak-hak orang miskin.

5. *Expert*

Sebagai seorang *expert*, pekerja sosial berperan menyediakan informasi dan memberikan saran-saran dalam berbagai program kemiskinan. Misalnya, seorang pekerja sosial menyarankan tentang bagaimana struktur pemantauan program kemiskinan yang dapat dikembangkan dalam masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat mana saja yang harus terwakili. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pekerja sosial memiliki peranan guna membantu individu, kelompok, maupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri sehingga individu, kelompok, maupun masyarakat dapat mengatasi masalah kemiskinan dan ketidakberdayaan mereka

BAB III

PROFIL KOMUNITAS

3.1. Latar Belakang

Dalam latar belakang dijelaskan mengenai sejarah terbentuknya Desa Cilampuyang, batasan geografis, serta perkembangan masyarakat Desa Cilampuyang. Sejarah menjelaskan mengenai asal-usul berdirinya Desa Cilampuyang berdasarkan sudut pandang sejarah yang telah diyakini oleh masyarakat Desa Cilampuyang sejak lama. Batasan geografis mengenai batas-batas Desa Cilampuyang serta sistem sumber yang berdekatan dengan Desa Cilampuyang dimana sistem sumber tersebut dapat dimanfaatkan oleh Desa Cilampuyang. Perkembangan masyarakat mencakup tentang perubahan yang dialami oleh Desa Cilampuyang serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Berikut ini merupakan penjelasan lebih jauh mengenai profil Desa Cilampuyang.

3.1.1. Sejarah Desa Cilampuyang

Desa Cilampuyang memiliki luas 1.470 Ha. Merupakan desa yang terletak di sebelah utara Ibu Kota Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Jarak ke Ibukota Kecamatan sekitar 8 km dari Kantor Desa. Pada saat ini Desa Cilampuyang membagi wilayah teritorialnya ke dalam 3 dusun 7 RW dan 32 RT. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

1. Dusun I terletak di Pusat Desa Cilampuyang yang berbatasan dengan Desa Cilengkrang Kec. Wado Kab. Sumedang. Dusun I membawahi 3 RW yaitu RW. 01, RW. 02 dan RW. 07.
 - 1) RW 01 membawahi 5 RT, yaitu:
 - (1) RT 01 Kp. Cilampuyang
 - (2) RT 02 Kp. Cilampuyang
 - (3) RT 03 Kp. Cilampuyang
 - (4) RT 04 Kp. Cilampuyang
 - (5) RT 05 Kp. Cinapeul
 - 2) RW 02 membawahi 5 RT yaitu:
 - (1) RT 01 Kp. Cilampuyang
 - (2) RT 02 Kp. Cilampuyang
 - (3) RT 03 Kp. Cilampuyang

- (4) RT 04 Kp. Cilampuyang
- (5) RT 05 Kp. Cigorowong
- 3) RW 07 Membawahi 4 RT yaitu :
 - (1) RT. 01 Kp. Caringin
 - (2) RT. 02 Kp. Caringin
 - (3) RT. 03 Kp. Caringin
 - (4) RT. 04 Kp. Caringin
- 2. Dusun II yang terletak di Sebelah Barat Desa Cilampuyang yang berada ditengah-tengah wilayah Desa Cilampuyang antara wilayah Kadus I dan Kadus III 2 RW yaitu RW. 03 dan RW. 04
 - 1) RW 03 membawahi 5 RT, yaitu:
 - (1) RT 01 Kp. Citimbir
 - (2) RT 02 Kp. Citimbir
 - (3) RT 03 Kp. Kebon Sawo
 - (4) RT 04 Kp. Citimbir
 - (5) RT 05 Kp. Erpah
 - 2) RW 04 membawahi 5 RT, yaitu:
 - (1) RT 01 Kp. Babakan
 - (2) RT 02 Kp. Babakan
 - (3) RT 03 Kp. Babakan
 - (4) RT 04 Kp. Babakan
 - (5) RT 05 Kp. Babakan
- 3. Dusun III yang terletak di bagian Selatan Desa Cilampuyang yang berbatasan langsung dengan desa Sekarwangi dan wilayahnya membawahi 2 RW yaitu RW. 05 dan RW. 06
 - 1) RW 05 membawahi 4 RT, yaitu:
 - (1) RT 01 Kp. Cibitung
 - (2) RT 02 Kp. Cibitung
 - (3) RT 03 Kp. Cibitung
 - (4) RT 04 Kp. Cibitung
 - 2) RW 06 membawahi 4 RT, yaitu:
 - (1) RT 01 Kp. Cibitung
 - (2) RT 02 Kp. Cibitung

(3) RT 03 Kp. Cibitung

(4) RT 04 Kp. Parigi

3.1.2. Kondisi Geografis Wilayah

Desa Cilampuyang memiliki luas 1.470 Ha. Merupakan desa yang terletak di sebelah utara Ibu Kota Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Desa Cilampuyang berbatasan dengan beberapa Desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Cilengkrang Kec. Wado – Sumedang
2. Sebelah Timur : Desa Mekarsari Kec. Malangbong
3. Sebelah Selatan : Desa Sekarwangi Kec. Malangbong
4. Sebelah Barat : Kec. BL Limbangan



Gambar 3.1 Peta Desa Cilampuyang

Sumber; Profil Desa Cilampuyang

Desa Cilampuyang memiliki curah hujan 1.886 mm/th. Jumlah bulan hujan 8 bulan, suhu rata-rata harian 23⁰C, ketinggian dari permukaan laut 726 mdl. Kondisi wilayah Desa Cilampuyang pada umumnya Berbukit-bukit.

Lahan di Desa sebagian besar untuk pertanian dan perkebunan tanah kering. Adapun penggunaan tanah di Desa Cilampuyang adalah sebagai berikut : luas wilayah 1.470 Ha/m² yang terdiri dari :

1. Lahan persawahan : 108 Ha / M².
2. Lahan ladang/tegal : 915,778 Ha / M².
3. Lahan pemukiman : 33,992 Ha / M².
4. Lahan kuburan : 0,9 Ha / M².
5. Lahan perkebunan rakyat : 84,98 Ha / M².
6. Lahan jalan : 30,5 Ha / M².
7. Industri : 45,5 Ha / M².

8. Lain-lain : 2.50 Ha / M².

3.1.3. Perkembangan Masyarakat

Perkembangan masyarakat di Desa Cilampuyang sangatlah beragam, hal ini terlihat dari masyarakatnya yang terdiri dari warga asli dan pendatang yang menetap karena sebuah alasan pekerjaan ataupun menikah di Desa Cilampuyang. Tetapi, kekeluargaan antar masyarakat Desa Cilampuyang sangatlah tinggi. Meskipun mengikuti perkembangan zaman masyarakat Desa Cilampuyang tetap erat dengan jiwa kekeluargaan ataupun gotong royong seperti halnya saat ada pembangunan Rumah Huni Tidak Layah Hunu (RUTILAHU). Dan masyarakat Desa Cilampuyang hampir semua warganya beragama islam di lihat dari adanya kegiatan pengajian rutin di setiap RW Desa Cilampuyang.

3.2. Komponen Khusus dalam Masyarakat

3.2.1. Kondisi Demografi

Kondisi demografi atau kependudukan di Desa Cilampuyang di analisis melalui jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, serta jumlah penduduk berdasarkan umur ataupun tingkat pendidikan.

1. Persentase Pertumbuhan Penduduk

Persentase pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun 2022 sebesar 2,5%, kemudian untuk mutasi penduduk tahun 2022 tercatat:

- 1) Kelahiran : 77 orang
- 2) Pendatang : 37 orang
- 3) Pindah : 113 orang
- 4) Meninggal : 22 orang

2. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data penduduk Desa Cilampuyang berdasarkan jenis kelamin hingga saat ini ialah terdiri dari 3.580 orang laki-laki dan 3.590 orang perempuan yang dimana tersebar dalam 2.165 kepala keluarga. Jumlah penduduk yang ada di Desa Cilampuyang yaitu 7.170 penduduk di Desa Cilampuyang.

3. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Adapun gambaran mengenai mata pencaharian penduduk Desa Cilampuyang ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Mata Pencaharian Penduduk di Desa Cilampuyang

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	932
2.	Buruh tani	809
3.	Buruh migran perempuan	-
4.	Pegawai swasta/BUMN/BUMD	57
5.	PNS	13
6.	Pengrajin Industri RT	1
7.	Pedagang	230
8.	Peternak	230
9.	Montir	9
10.	Dokter swasta	-
11.	Bidan swasta	-
12.	Perawatan swasta	-
13.	TNI/POLRI	4
14.	Usaha Kecil dan Menengah	94

Sumber: Profil Desa Cilampuyang 2023

4. Data penduduk Berdasarkan kelompok Umur atau Tingkat Pendidikan

Adapun gambaran umum mengenai kondisi penduduk Desa Cilampuyang yang disajikan dalam bentuk tabel menurut kelompok umur atau tingkat pendidikan ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tingkat pendidikan di Desa Cilampuyang

No	Uraian	Jumlah
1.	Usia 02-04 yang belum masuk TK	363
2.	Usia 05-06 yang sedang TK	202
3.	Usia 07-18 yang tidak pernah sekolah	-
4.	Usia 07-18 yang sedang sekolah	954
5.	Usia 19-56 yang pernah sekolah	3.433
6.	Usia 18-56 yang pernah SD tetapi tidak tuntas	-
7.	Tamat SD/Sederajat	3.433
8.	Usia 12-56 tidak tamat SLTP	-
9.	Usia 12-56 tidak tamat SLTA	-
10.	Tamat SMP	2.571
11.	Tamat SMA	575

12.	Tamat D1 D3	17
13.	Tamat S1 S3	29

Sumber: Profil Desa Cilampuyang 2023

Penduduk di Desa Cilampuyang mempunyai tenaga kerja beragam umur di Desa Cilampuyang yang sudah dikategorikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah
1.	Usia 18-56 tahun	2.933
2.	Usia 18-56 tahun yang bekerja	2.120
3.	Usia 18-56 tahun tidak bekerja	813
4.	Usia 0-06 tahun	-
5.	Usia 07-19 tahun masih sekolah	928
6.	Usia 56 tahun ke atas	169

Sumber: Profil Desa Cilampuyang 2023

3.2.2. Struktur Ekonomi

Desa Cilampuyang merupakan Desa yang cocok untuk pengembangan usaha pertanian dan industri berbasis pertanian. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa komoditas tanaman pertanian yang dibudidayakan memiliki hasil yang memuaskan dan kelompok dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu contoh komoditas yang sedang dikembangkan oleh masyarakat Desa Cilampuyang dan menjadi salah satu produk unggulan. Adapun beberapa hasil pertanian yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Cilampuyang sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Pertanian di Desa Cilampuyang

No	Nama Tanaman	Luas Lahan	Jumlah
1.	Cabe keriting	7 Ha	7,5 ton/Ha
2.	Padi sawah	100 Ha	3,5 ton/Ha
3.	Jagung	800 Ha	4,2 ton/Ha
4.	Ketela pohon	92 Ha	13,5 ton/Ha
5.	Kacang tanah	3 Ha	1,2 ton/Ha
6.	Karet	300 Ha	

Sumber: Profil Desa Cilampuyang 2023

Sebenarnya masih banyak tanaman pertanian yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Cilampuyang tetapi tidak dicantumkan dalam laporan ini karena tanaman pangan lainnya bersifat tumpang sari dan jumlahnya relatif banyak.

3.2.3. Kondisi Perumahan

Menurut UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman, perumahan berada dan merupakan bagian dari permukiman, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan (pasal 1 ayat 2). Secara fisik perumahan merupakan sebuah lingkungan yang terdiri dari kumpulan unit-unit rumah tinggal dimana dimungkinkan terjadinya interaksi sosial diantara penghuninya, serta dilengkapi prasarana sosial, ekonomi, budaya dan pelayanan yang merupakan subsistem dari kota secara keseluruhan. Yang biasanya memiliki aturan dan kebiasaan serta sistem nilai yang berlaku bagi warganya.

Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut berada pada ketinggian 726 Mdl dengan kondisi wilayah desa yang pada umumnya berada di perbukitan. Untuk perumahan penduduk secara umum tersebar atau memiliki pola menyebar, dimana penduduk Desa Cilampuyang membangun rumah dekat dengan lokasi kebun atau lahan milik pertanian mereka. Kemudian, berdasarkan hasil *community night meeting* praktikan dengan kepala dusun bahwa 60% perumahan penduduk umumnya rumah panggung dan semua rumah telah memiliki *septic tank*. Lokasi perumahan penduduk yang berada di dataran tinggi sehingga terbebas dari banjir karena masih banyaknya daerah resapan air.

3.2.4. Tingkat Pendapatan Penduduk

Pendapatan penduduk Desa Cilampuyang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat. Mayoritas masyarakat Desa Cilampuyang bermata pencaharian sebagai petani, peternakan, dan perdagangan. Serta ada juga masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri/swasta, pengrajin industri, montir, TNI/Polri, dan lainnya.

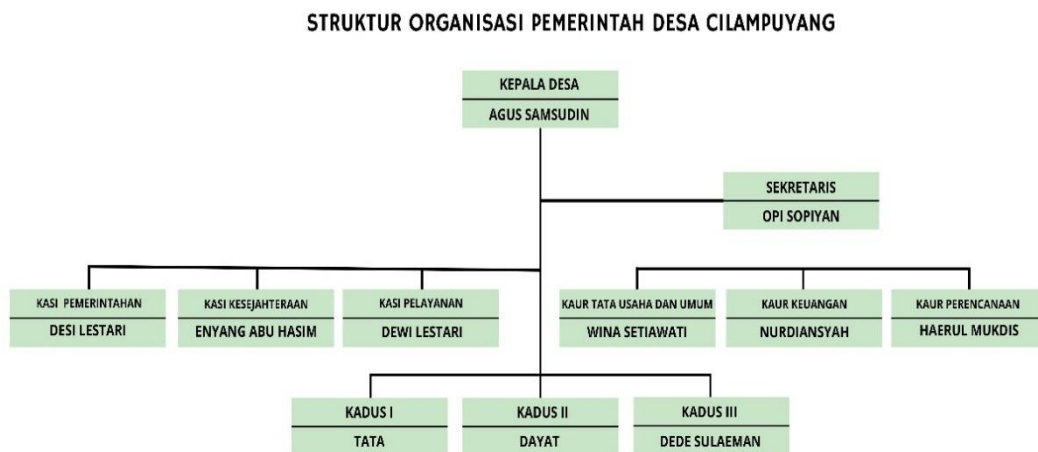
Berdasarkan hasil wawancara praktikan, rata-rata pendapatan masyarakat berkisar antara Rp. 800.000,- hingga Rp.1.000.000,- per bulan bagi petani dan/atau peternak. Sedangkan untuk pegawai swasta pendapatan mereka berkisar Rp. 2.117..318,- per bulan sesuai dengan UMR daerah Kabupaten Garut. Dari data tersebut praktikan menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan penduduk

di Desa Cilampuyang beragam sesuai dengan pekerjaannya.

Tingkat perkembangan perekonomian masyarakat Desa Cilampuyang sudah sedikit meningkat, hal ini bisa dilihat dari semakin menurunnya angka kemiskinan dan meningkatnya daya beli masyarakat. Ada beberapa bidang yang menjadi unggulan desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan merupakan potensi yang masih dapat digali dan dikembangkan yaitu dalam bidang pertanian dan bidang peternakan.

3.2.5. Struktur Kepemimpinan

Dalam menjalankan pemerintahan di suatu wilayah atau dalam hal ini desa tentunya tidak terlepas dari adanya struktur kepemimpinan dalam pelaksanaan pelayanannya terhadap masyarakat. Masing-masing posisi memiliki tugas, pokok, dan fungsi yang tujuannya untuk memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh masyarakat yang ada di Desa Cilampuyang. Dibawah ini merupakan struktur pemerintahan Desa Cilampuyang.



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Cilampuyang

Sumber: Profil Desa 2023

3.2.6. Sistem Nilai Budaya

Penduduk Desa Cilampuyang dapat dikategorikan sebagai penduduk heterogen, karena penduduknya terdiri dari penduduk asli dan penduduk

pendatang. Sistem nilai budaya yang kental di Desa Cilampuyang masih dengan budaya Sunda, hal ini terlihat dari bahasa yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya adalah bahasa Sunda. Demikian juga jika ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik di kantor desa maupun di luar kantor, bahasa yang digunakan merupakan bahasa Sunda. Penerimaan penduduk Desa Cilampuyang terhadap pendatang sangat baik, hal ini terlihat ketika adanya kedatangan praktikan yang akan melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang dimana praktikan diterima dengan sangat baik kehadirannya di lingkungan masyarakat desa dan tak jarang kita diberi makan dari salah satu masyarakat desa.

Masyarakat Desa Cilampuyang keseluruhan beragama Islam dan secara umum termasuk masyarakat semi pedesaan, karena kondisi lingkungan dan keadaan perumahan warga di Desa Cilampuyang dominan memiliki tempat tinggal (rumah) yang sudah tidak lagi seperti rumah-rumah di desa pada jaman dahulu misalnya rumah-rumah yang beralaskan tanah dan beratapkan daun. Meskipun demikian, kondisi nilai budaya masyarakat desa sebagai masyarakat Suku Sunda tidak tertinggal dibawa oleh perubahan zaman yang masih terlihat cukup baik. Hal tersebut terlihat pada tingkat partisipasi yang cukup tinggi dari masyarakat pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menyangkut keperluan bersama seperti contoh kegiatan gotong royong, pembangunan rutilahu, kerja bakti, kegiatan rutin di desa seperti kegiatan pengajian, dan lain sebagainya hingga kegiatan ataupun acara-acara yang dibuat oleh salah satu warga dan warga yang lainnya pun turut serta membantu.

3.2.7. Sistem Pengelompokan dalam Masyarakat

Secara administratif, masyarakat Desa Cilampuyang dikelompokkan menjadi 3 dusun 7 RW dan 32 RT. Dusun I mencakup RW 01, RW 02, dan RW 07. Dusun II RW03 dan RW 04. Kemudian, untuk Dusun III mencakup RW 05 dan RW 06. Penduduk Desa Cilampuyang juga cenderung memiliki kelompok-kelompok tertentu. Kelompok-kelompok kecil di Desa cikole terbentuk karena adanya kesamaan usia, jenis kelamin, hobi dan organisasi masyarakat.

Kelompok-kelompok kecil tersebut memberikan dampak yang baik terhadap anggota kelompoknya dan juga masyarakat Desa Cilampuyang. Beberapa kelompok tersebut antara lain kelompok pengajian, kelompok tani, kelompok ternak, dan kelompok lainnya.

3.2.8. Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Sistem pelayanan kesejahteraan sosial di Desa Cilampuyang secara formal di kelola terpusat di desa dan juga secara non-formal yang digerakkan di masyarakat. Pelayanan tersebut umumnya secara bebas dapat diakses oleh seluruh masyarakat Desa Cilampuyang. Pelayanan secara formal dikelola terpusat di desa misalnya adalah pengurusan surat-surat keterangan dari desa, pengadaan posyandu, pengadaan posbindu, pembinaan PKK, pendataan, pelaksanaan himbauan dan program baik dari pemerintah kabupaten/provinsi/pusat dan lainnya. Selanjutnya juga terdapat organisasi di desa misalnya adalah BPD, MUID, KOMPEPAR, BUMDes, Karang Taruna, dan yang lainnya.

Pelayanan kesejahteraan sosial yang digerakkan oleh masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan karena inisiatif di masyarakat. Misalnya adalah pengajian rutin di setiap dusun atau rw ataupun mengadakan kegiatan seperti rajaban atau kerja bakti. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik secara spiritual, psikologis maupun sosialnya.

Adapun kebijakan-kebijakan tentang program-program yang dilaksanakan di Desa Cilampuyang ialah sebagai berikut:

1. Gerakan Pangan Murah

Penyelenggaraan Gelar Pangan Murah (GPM) serempak. Acara ini berlangsung di Kantor Pusat Pelayanan Pendapatan Daerah (PPPD) atau Samsat Kabupaten Garut. Kepala Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Kabupaten Garut, Haeruman, menjelaskan, GPM adalah kolaborasi antara Badan Pangan Nasional (Bapanas), Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi (DKPP) Jawa Barat, bersama DKP Kabupaten Garut.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan pangan dengan harga terjangkau. Dalam GPM kali ini, pihaknya menyediakan 2 ton beras, 6 kwintal minyak goreng, serta beberapa bahan pokok lain seperti gula, telur, dan terigu. Harga bahan pokok yang ditawarkan adalah beras seharga Rp10.000/kg, minyak goreng Rp11.000/liter, telur Rp22.000/kg, gula Rp11.000/kg, dan terigu Rp9.000/kg.

2. Layanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat (LAPAD RUHAMA)

Pelayanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat yang selanjutnya disingkat LAPAD RUHAMA adalah unit pelaksana pelayanan terpadu lintas sektoral yang menangani masalah kesejahteraan sosial dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan sosial di masyarakat. LAPAD RUHAMA

berdasar pada Peraturan Bupati Garut Nomor 63 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat. Tujuan dibentuknya LAPAD RUHAMA adalah:

- 1) Meningkatkan akses rumah tangga/keluarga miskin dan rentan miskin terhadap multi-program/ layanan;
- 2) Meningkatkan akses rumah tangga/keluarga paling miskin dan paling rentan maupun penyandang masalah sosial lainnya terhadap program-program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
- 3) Meningkatkan integritas berbagai layanan sosial di daerah sehingga fungsi layanan tersebut menjadi lebih responsif;
- 4) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Daerah Kabupaten dalam pemutakhiran data terpadu program penanganan fakir miskin secara dinamis dan berkala serta pemanfaatannya untuk program-program perlindungan sosial di Daerah Kabupaten;
- 5) Memberdayakan masyarakat untuk lebih memahami hak-haknya layanan dan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
- 6) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Daerah Kabupaten di semua tingkatan dalam mengkoordinasikan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan; dan
- 7) Memberikan masukan untuk proses perencanaan dan penganggaran perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan agar lebih memihak kepada masyarakat miskin dan rentan miskin.

3. KUBE WRSE

Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui KUBE Ternak Ayam. Bimbingan Teknis dilaksanakan pada Bulan Juli dan Penyaluran pada Bulan Agustus. Monitoring dan Pengawasan dilaksanakan sekurang-kurangnya satu bulan sekali oleh unsur pada Bidang Pemberdayaan Sosial maupun pilar-pilar sosial. Kelompok Usaha Bersama pada Desa Cisitu Kecamatan Malangbong. Dasar Hukum pelaksanaan KUBE WRSE :

- 1) UU No. 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- 2) UU No. 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin
- 3) PP No. 42 Tahun 1981 Tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial
- 4) PP No. 63 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Upaya Penangan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah

4. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. Program ini digagas oleh Kemensos dengan maksud supaya membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

Adapun dasar dan landasan hukum program ini adalah Undang-undang No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (JAMSOSNAS). Dalam pelaksanaan PKH diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017. Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi *episentrum dan center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

5. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) atau BST

Program Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta untuk mendorong keuangan inklusif, Presiden Republik Indonesia memberikan arahan agar bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara nontunai. Program bantuan sosial pangan yang sebelumnya merupakan Subsidi Rastra mulai ditransformasikan menjadi bantuan pangan nontunai (BPNT) pada 2017 di 44 kota terpilih. Pada akhir tahun 2019, program Bantuan Sosial Pangan di seluruh kabupaten/kota dilaksanakan dengan skema nontunai atau melalui program BPNT dengan penggunaan kartu elektronik yang diberikan langsung kepada KPM. BPNT disalurkan kepada KPM dengan menggunakan sistem perbankan, yang kemudian dapat digunakan untuk memperoleh beras dan/atau telur di E-Warong, sehingga KPM juga memperoleh gizi yang lebih seimbang.

Pada tahun 2020 dalam rangka mewujudkan penguatan perlindungan sosial dan meningkatkan efektivitas program bantuan sosial pangan, maka program BPNT dikembangkan menjadi program Sembako. Dengan program Sembako, indeks bantuan ditingkatkan dan jenis komoditas yang dapat dibeli diperluas sehingga tidak hanya berupa beras dan telur seperti pada program BPNT. Hal ini sebagai upaya dari Pemerintah untuk memberikan akses KPM terhadap bahan pokok dengan kandungan gizi lainnya.

Tujuan program Sembako adalah:

- 1) Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan;
- 2) Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM;
- 3) Meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi; dan
- 4) Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan.

6. BLT Daerah

Terdapat 3 jenis BLT yang berjalan saat ini, yaitu:

- 1) BLT Dampak Inflasi Kabupaten Garut meraih penghargaan dalam pengendalian inflasi dari pemerintah pusat. Bersama 29 kabupaten dan kota, Kabupaten Garut ditetapkan sebagai kabupaten terbaik di Indonesia dalam pengendalian inflasi daerah, terutama dalam penganggaran untuk belanja kemiskinan dan belanja pengendalian stunting. Pengelolaan Data dilakukan oleh Dinas Sosial sebagai dasar penyaluran Bantuan oleh Dinas Sosial; Dinas Perhubungan; Dinas Perikanan dan Peternakan; Dinas Koperasi dan UMKM; Dinas Perindustrian dan Perdagangan; KUBE Fakir Miskin Kabupaten; dan KUBE Fakir Miskin Provinsi.
- 2) BLT Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Diperuntukan bagi Petani Tembakau dan Buruh Tembakau yang terdaftar DTKS. Besaran yang diberikan yaitu Rp 1.200.000,00.
- 3) BLT Dana Desa Pengelolaan Data Penerima oleh Desa dan diawasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

3.2.9. Kemungkinan Menerima Perubahan

Masyarakat Desa Cilampuyang memiliki tingkat yang cukup tinggi dalam

menerima perubahan dalam hal pengembangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari sambutan, antusiasme, dan keterbukaan masyarakat terhadap kehadiran praktikan yang melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang. Masyarakat menerima kehadiran praktikan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang diikuti oleh praktikan dan *community meeting* yang dihadiri oleh masyarakat. Masyarakat terbuka dan berusaha memahami apa yang disampaikan oleh praktikan sehingga masyarakat memiliki gambaran mengenai kemungkinan dilaksanakan perubahan. Sebagian besar masyarakat memberikan persetujuan atas rencana umum kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan di wilayah mereka serta memberikan saran kegiatan yang mereka perlukan. Meskipun masyarakat sangat terbuka akan pelaksanaan perubahan, tentunya segala kegiatan yang dilaksanakan harus menyesuaikan dengan nilai norma budaya yang berlaku dan dipercaya di Desa Cilampuyang.

3.3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

3.3.6. Kehidupan Kerjasama Masyarakat

Masyarakat Desa Cilampuyang memiliki keeratn hubungan dengan orang-orang di lingkungannya, tidak hanya dengan kerabat tapi juga dengan masyarakat lainnya. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk menjaga kebersamaan tersebut yaitu dengan dilaksanakan kegiatan pengajian rutin di setiap RW. Pengajian ini biasanya dilaksanakan satu minggu sekali ataupun dua minggu sekali di tempat yang berbeda guna menjaga silaturahmi antar masyarakatnya. Masyarakat Desa Cilampuyang dalam bekerjasama juga diwujudkan dalam kegiatan saling membantu ketika ada tetangganya yang melakukan pembangunan atau dilaksanakannya pembangunan untuk fasilitas umum, salah satunya pembangunan rumah yang ada di tingkat RW. Masyarakat tidak hanya bekerja sama dalam menyumbangkan tenaga mereka, tetapi ada juga masyarakat yang membantu dengan menyumbang uang, barang ataupun menyediakan makanan untuk masyarakat.

3.3.7. Komunikasi Antar Anggota Masyarakat

Desa Cilampuyang merupakan desa dimana masyarakatnya dalam berinteraksi sangat menjunjung nilai-nilai agama serta nilai kearifan lokal yang dipercaya, seperti nilai kekeluargaan dan nilai kebersamaan. Interaksi yang terjalin dekat antar masyarakat dirasakan sendiri oleh praktikan ketika melaksanakan kegiatan praktikum komunitas, dimana masyarakat sangat ramah dan sering

menyapa satu sama lain. Masyarakat juga berkomunikasi dengan baik dengan para pendatang di desa dengan menyambut hangat kehadiran para pendatang tersebut. Praktikan menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Cilampuyang sangat terbuka dalam berkomunikasi dengan nilai-nilai kekeluargaan yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari.

3.3.8. Keeratan Hubungan Antar Anggota Masyarakat

Di Desa Cilampuyang sendiri hubungan antar masyarakat masih sangat terjalin dan sangat jarang terjadi konflik. Meskipun mereka sangat menerima perubahan akan tetapi rasa kekeluargaan dan gotong royong di masyarakat Desa Cilampuyang masih sangat tinggi. Hal ini dilihat dari antusiasme masyarakat dalam memberikan bantuan mulai dari uang maupun jasa kepada masyarakat yang membutuhkan. Serta adanya ronda malam yang saat ini masih terjaga, seperti di Dusun 01 Cilampuyang.

3.3.9. Konflik yang Pernah Terjadi di Masyarakat

Meskipun jarang terjadinya konflik di masyarakat, akan tetapi dalam kehidupan bermasyarakat tentu masyarakat Desa Cilampuyang tidak terlepas dari berbagai konflik yang terjadi. Adapun beberapa konflik yang pernah terjadi di Desa Cilampuyang sebagai berikut:

1. Pelecehan seksual di Dusun II kampung Citimbir; dan
2. Adanya pencurian hasil kebun seperti pisang dan jahe.

3.3.10. Cara Penyelesaian Konflik di Masyarakat

Ketika terjadi permasalahan di masyarakat tentunya dilakukan upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan jenis konflik yang sudah di jelaskan diatas terdapat cara yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cilampuyang dalam menyelesaikan permasalahan yaitu dengan cara kekeluargaan dan menyerahkannya kepada pihak yang berkaitan. Dimana ketika masalah tersebut tidak dapat diselesaikan secara kekeluargaan baru selanjutnya, diserahkan ke pihak yang berwajib. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan masyarakat Desa Cikole masih memegang norma dan hukum yang berlaku.

3.4. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua hal yang berharga yang dapat digunakan untuk menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi dari potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) di Desa Cilampuyang.

Tabel 3.5 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Desa Cilampuyang

No	Jenis PSKS	Keaktifan
1.	Pekerja sosial profesional	Tidak ada
2.	Pekerja sosial masyarakat	Tidak ada
3.	Taruna siaga bencana	Tidak ada
4.	Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)	Ada
5.	Karang taruna	Ada
6.	Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)	Tidak ada
7.	Keluarga pioneer	Tidak ada
8.	Wahana kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM)	Tidak ada
9.	Wanita pemimpin kesejahteraan sosial	Tidak ada
10.	Penyuluh sosial	Ada
11.	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)	Ada
12.	Dunia usaha	Ada

Sumber: *Profil Desa Cilampuyang 2023*

Tabel 3.6 Sumber Komunitas di Desa Cilampuyang

	Sumber	Keterangan
1.	Sumber Manusiawi	1) BUMDES 2) Majelis Ulama Desa 3) Karang Taruna 4) LPMD 5) PKK Desa Cilampuyang 6) Gabungan Kelompok Tani 7) BPD 8) Puskesmas 9) Linmas 10) Kelompok Pengolahan Sampah
	Sumber – sumber material	1) Lembaga Pendidikan (SD-SMP)

		2) Sarana Olahraga (Lapangan Voli, Lapangan Badminton, Lapangan Bola) 3) Sarana Keagamaan (Masjid dan Mushola) 4) Balai Kampung 5) GOR Desa 6) Posyandu
	Sumber Non-material	1) Pengajian mingguan dan bulanan 2) Paguyuban Kelompok Voli 3) Marawis 4) Perayaan PHBI 5) Gotong Royong 6) Jumat bersih 7) Jumat Berkah
	Sumber Finansial	1) Jimpitan 2) Swadaya Masyarakat 3) Iuran masyarakat ke setiap RT/RW 4) Iuran pengajian
	Sumber Alamiah	1) Lahan pertanian 2) Lahan perkebunan 3) Lahan perternakan 4) Curug Parigi

Sumber: Profil Desa Cilampuyang 2023

3.5. Masalah Sosial Utama yang Tampak

3.5.6. Identifikasi Masalah Sosial Desa Cilampuyang

Praktikan melaksanakan kegiatan rembug warga dengan menggunakan teknik *Methodology Participatory Assesment* (MPA). MPA digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemukan dan dirasakan oleh masyarakat setempat serta untuk menentukan prioritas masalah di Desa Cilampuyang. Dalam melaksanakan MPA, praktikan mengundang aparat desa, kepala dusun, serta perwakilan setiap RW di Desa Cilampuyang untuk berpartisipasi aktif dalam pengidentifikasian dan menentukan prioritas masalah. Berikut ini merupakan hasil dari kegiatan MPA yang dilaksanakan, yaitu:

Tabel 3.7 Hasil Identifikasi Masalah

Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki SDM yang mumpuni untuk mengolah hasil perkebunan dan pertanian 2. Tingkat pendapatan masyarakat rendah 3. Kurangnya sosialisasi dari pihak luar terkait peningkatan perekonomian masyarakat 4. Masyarakat kurang kreatif dalam mengembangkan potensi untuk meningkatkan perekonomian 5. Masyarakat memberikan hasil tani kepada tengkulak dalam bentuk bahan baku 6. Belum adanya pelatihan di bidang ekonomi 7. Sulitnya memperoleh modal usaha
Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak masyarakat yang kerja keluar daerah 2. Individualisme khususnya di kalangan pemuda 3. Kurang adanya pembinaan kepemudaan 4. Permasalahan stunting 5. Susahnya pengorganisasian masyarakat 6. Tidak adanya SDM yang kompeten dalam mengelola sampah 7. Kurangnya partisipasi pemuda dalam organisasi desa 8. Pengelolaan bahan baku pertanian belum ada karena hanya menjual bahan baku 9. Sulitnya menentukan target pasar untuk menjual hasil pertanian 10. Belum adanya pelatihan tentang kewirausahaan 11. Belum adanya kelompok UMKM di lingkungan desa
Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya TPA 2. Kerjasama masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan kurang optimal 3. Jalan yang kurang bagus sehingga mobilitas distribusi hasil pertanian kurang optimal 4. Belum maksimal dalam pengelolaan sampah mandiri 5. Tidak adanya tim pengelola sampah organik

	6. Belum adanya tim pengelola sampah rumah tangga seperti bekas sayuran dan minyak jelantah 7. Belum adanya mekanisme pengolahan kotoran ternak 8. Kurangnya sosialisasi bagi masyarakat untuk menyadarkan terkait gotong royong, keamanan, dan kebersihan
Bencana	1. Jalur air tersedot sampah sehingga menyebabkan air tergenang 2. Masih banyak tanah rawan longsor khususnya di daerah perkebunan 3. Kemarau panjang 4. Perlindungan mata air belum optimal

3.5.7. Upaya Mekanisme Pemecahan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang muncul, berbagai pihak tentunya berusaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai upaya untuk melakukan perubahan. Upaya-upaya tersebut diantaranya:

1. Ekonomi

Pemerintah Desa Cilampuyang sendiri telah berusaha untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Cilampuyang. Dimana pemerintah melakukan pendataan dengan cermat terhadap warga yang memang memerlukan bantuan sosial agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu, di Desa Cilampuyang juga terdapat BUMDes yang merupakan lembaga milik desa yang tentunya dapat memberikan permodalan bagi usaha-usaha yang ada di masyarakat Desa Cilampuyang.

2. Sosial

Sekitar 80% masyarakat Desa Cilampuyang yang berusia produktif khususnya laki-laki bekerja di sektor swasta dan ada juga yang memilih bekerja di luar kota, hal ini mengakibatkan kurangnya sumber daya manusia yang dapat menjalankan organisasi di Desa. Dalam hal ini tokoh masyarakat tetap melakukan pendekatan ke masyarakat agar mau bekerja sama.

3. Lingkungan

Desa Cilampuyang terdapat tempat pembuangan sampah yang sampahnya berasal dari sampah masyarakat Kecamatan Malangbong. Akan tetapi, di tempat ini tidak adanya pengelolaan sampah sehingga terjadinya

penumpukan, sampah berceceran, dan pencemaran lingkungan yang sangat mengganggu aktivitas masyarakat sekitar tempat pembuangan sampah. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Cilampuyang untuk saat ini ialah akan melakukan pemagaran agar sampah dibuang di lokasi pembuangan bukan di pinggir jalan lokasi pembuangan.

4. Bencana

Daerah Desa Cilampuyang merupakan daerah pegunungan yang tentunya rawan akan terjadinya tanah longsor. Selain itu, di Desa Cilampuyang juga pernah mengalami kekeringan akibat kemarau panjang. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Desa Cilampuyang telah mengalokasikan dana untuk kerugian tanah longsor dan pihak pemerintah Desa Cilampuyang juga melakukan penanaman di sekitar lokasi mata air agar sumber mata air di Desa Cilampuyang tetap terjaga meskipun terjadi kemarau panjang.

3.5.8. Hasil yang Dicapai

Berdasarkan hasil observasi praktikan, adapun hasil kegiatan yang ingin dicapai sebagai upaya yang dilaksanakan memberikan hasil ialah sebagai berikut:

1. Ekonomi

Dengan adanya bantuan dari pemerintah Desa Cilampuyang sendiri telah berusaha untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Cilampuyang. Diharapkan nantinya kegiatan perekonomian masyarakat Desa Cilampuyang dapat mengalami peningkatan.

2. Sosial

Setelah adanya usaha-usaha sendiri yang dibangun di Desa Cilampuyang diharapkan nantinya pemuda pemudi Desa Cilampuyang dapat kembali ke desanya untuk memajukan usaha tersebut dan menjadi sumber daya manusia yang lebih kompeten dalam memajukan organisasi yang ada di Desa Cilampuyang.

3. Lingkungan

Setelah pahamnya masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan telah dilakukannya pelatihan pengolahan sampah, diharapkan bank sampah yang pernah ada di Desa Cilampuyang khususnya di Kampung Caringin dapat beroperasi kembali dan memberikan pendapatan kepada masyarakat Desa Cilampuyang.

4. Bencana

Setelah adanya sosialisasi terkait mitigasi bencana tanah longsor diharapkan nantinya masyarakat Desa Cilampuyang dapat lebih berhati-hati dan memahami apa yang disampaikan, agar sebelum kejadian bencana masyarakat Desa Cilampuyang dapat menyelamatkan diri dan meminimalisir kerugian yang dapat ditimbulkan di masyarakat Desa Cilampuyang.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cilampuyang dimulai dengan tahap Inisiasi Sosial. Inisiasi adalah kegiatan yang mengawali Praktikum Komunitas berupa kegiatan memasuki, melakukan kontak, pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan pencegahan atau penanganan permasalahan sosial atau kebutuhan pengembangan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Inisiasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menerapkan teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat agar praktikan diterima dan membaur dengan masyarakat sehingga siap dan bersepakat bekerjasama untuk mengupayakan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat.

4.1. Inisiasi Sosial

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cilampuyang dimulai dengan tahap Inisiasi Sosial. Inisiasi adalah kegiatan yang mengawali Praktikum Komunitas berupa kegiatan memasuki, melakukan kontak, pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan pencegahan atau penanganan permasalahan sosial atau kebutuhan pengembangan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Inisiasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menerapkan Teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat agar praktikan diterima dan membaur dengan masyarakat sehingga siap dan bersepakat bekerjasama untuk mengupayakan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Pada tahapan ini juga diisi oleh serangkaian kegiatan untuk mendekatkan diri pada masyarakat untuk menciptakan komunikasi dan relasi sehingga terjalin ikatan kepercayaan antara satu sama lain. Adanya relasi yang terjalin antara praktikan dengan aparat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat diharapkan dapat mempermudah praktikan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Sasaran dari kegiatan ini sendiri meliputi para masyarakat, tokoh masyarakat, *stakeholder*, maupun organisasi yang ada di desa. Relasi yang terjalin diharapkan bisa membangun partisipasi dari aparat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat ketika akan dilaksanakan suatu kegiatan nantinya. Praktikan juga berusaha memahami kondisi masyarakat Desa Cilampuyang melalui penjelasan singkat yang dijelaskan oleh tokoh masyarakat maupun melalui keterlibatan praktikan di lapangan secara langsung.

4.1.1 Proses

Dalam melaksanakan tahap inisiasi sosial, kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Praktikan dengan Aparat Desa

1) Proses

Langkah awal yang dilakukan oleh praktikan dalam kegiatan inisiasi sosial adalah melakukan pertemuan bersama Kepala Desa dan aparat kantor Desa Cilampuyang, Kabupaten Garut. Kegiatan ini juga sebagai langkah awal praktikan dalam membangun komunikasi serta relasi untuk membangun kepercayaan dari aparat desa terhadap praktikan. Praktikan melakukan pertemuan dengan aparat desa di Kantor Desa Cilampuyang, khususnya dengan Kepala Desa yaitu Bapak Agus Samsudin yang dilaksanakan pada hari Rabu, 01 November Pukul 08.45 WIB. Dalam kegiatan ini praktikan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud, tujuan serta gambaran tahapan kegiatan praktikum komunitas yang akan dilaksanakan berdasarkan matriks rencana kegiatan yang telah disusun dan meminta kesediaan pihak desa untuk membantu dan memfasilitasi praktikan dalam melakukan kegiatan praktikum. Kemudian, untuk pendamping praktikan selama melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang ialah Kepala Dusun I yakni Bapak Tata.

2) Hasil

Hasil yang diperoleh dari pertemuan praktikan dengan aparat Desa Cilampuyang ialah diterimanya praktikan sebagai mahasiswa yang akan melaksanakan praktikum selama 40 hari di Desa Cilampuyang. Kemudian, dari kegiatan ini menghasilkan dukungan dan kepercayaan dari aparat desa terhadap kehadiran praktikan dalam menjalankan praktikum komunitas yang akan dilaksanakan di Desa Cilampuyang. Setelah

menyampaikan maksud dan tujuan kepada Kepala Desa Cilampuyang, praktikan bersama dengan Kepala Desa menuju rumah Bapak Kepala Dusun Bapak Tata selaku pendamping kami selama melaksanakan praktikum di Desa Cilampuyang.

2. *Home Visit*

1) Proses

Home visit merupakan langkah awal praktikan untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan pelaksanaan praktikum ini kepada masyarakat terutama tokoh masyarakat. Praktikan juga mulai menggali dan menghimpun informasi mengenai kondisi lingkungan dan isu sosial yang di Desa Cilampuyang. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan penerimaan dari tokoh masyarakat, menghimpun dukungan selama masa praktikum serta memperoleh informasi awal mengenai keadaan lokasi dan masyarakat Desa Cilampuyang.



Gambar 4.1 *Home Visit* Kepala Dusun I

Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi tokoh-tokoh yang perlu untuk dikunjungi. Berdasarkan hasil pertemuan, terdapat beberapa RW yang belum sempat hadir dan memaparkan kondisi wilayahnya. Oleh karena itu praktikan mengunjungi RW-RW tersebut. Sebelum mendatangi kediamannya, praktikan terlebih dahulu mengontak ketua RW yang dituju melalui *Whatsapp*. Pada kegiatan *home visit* ini praktikan mengunjungi beberapa tokoh masyarakat yaitu RW 07, RW 03, dan Kepala Dusun I. Dalam kunjungan ini praktikan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan dari praktikum komunitas serta praktikan menanyakan

terkait kondisi masyarakat di setiap RW dan isu-isu sosial yang ada di setiap RW.

2) Hasil

Hasil dari kegiatan *home visit* ialah terjalinnya relasi, kepercayaan, serta dukungan dari tokoh masyarakat kepada mahasiswa praktikan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Terbangunnya relasi dan kepercayaan tersebut dapat dilihat dari sambutan dan penerimaan baik tokoh-tokoh masyarakat terhadap praktikan. Selain mendapat sambutan yang baik dari tokoh masyarakat, praktikan tidak jarang dalam melakukankunjunga ke kediaman tokoh masyarakat tersebut dijamu dengan baik.

3. Melibatkan Diri di dalam Masyarakat (*Community Involvement*)

1) Proses

Praktikan melakukan keterlibatan diri dalam masyarakat melalui keikutsertaan praktikan dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti kegiatan posyandu, pengajian, pembagian Bantuan Beras, serta kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan oleh aparat desa maupun masyarakat Desa Cilampuyang.



Gambar 4.2 Penyaluran Bantuan Beras Bulog

2) Hasil

Kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan untuk melibatkan diri dalam masyarakat membuat praktikan dikenal dan diterima secara baik di lingkungan masyarakat Desa Cilampuyang. Kedekatan diantara masyarakat dan praktikan dalam beberapa kesempatan membuat masyarakat mengajak praktikan untuk bergabung dan terlibat dalam kegiatan yang akan datang. Kemudian, dalam beberapa kesempatan

kunjungan ke masyarakat dalam penggalian informasi, tak sedikit masyarakat yang memberikan jamuan dan makanan. Hal tersebut membuat praktikan dapat menggali informasi dan mengenali karakteristik masyarakat serta pola-pola interaksi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sukatani, seperti jika berkumpul masyarakat akan saling tunggu menunggu di luar ruangan apabila di dalam ruangan belum ada orang atau ketika ada kegiatan beberapa masyarakat sangat aktif untuk bertanya.

4. *Transect Walk*

1) Proses

Proses penelusuran wilayah atau yang sering disebut dengan *transect walk* dilakukan oleh praktikan untuk melakukan pengamatan langsung mengenai keadaan lingkungan serta sumber daya masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah Desa Cilampuyang. Selain itu, penelusuran wilayah ini bertujuan untuk melakukan pengenalan kepada warga masyarakat Desa Cilampuyang bahwa mahasiswa praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung sedang melakukan kegiatan Praktikum Komunitas selama 40 hari ke depan terhitung sejak 31 Oktober 2023 di Desa Cilampuyang.



Gambar 4.3 *Transect Walk* ke rumah Ketua RW 03

Kegiatan penelusuran wilayah dilakukan ke setiap wilayah desa, contohnya wilayah Kampung Cilampuyang, Kampung Citimbir, dan Kampung Caringin di Desa Cilampuyang. Penelusuran wilayah ini

dilakukan bersamaan dengan *home visit* ke rumah Ketua RT dan Ketua RW. Penelusuran wilayah atau *transect walk* ini dilakukan agar praktikan lebih mengenal lingkungan Desa Cilampuyang, diantaranya mengetahui ketua RT/RW, batas-batas wilayah, potensi dan sumber yang dimiliki, adat dan kebiasaan masyarakat, serta gambaran permasalahan yang terdapat di Desa Cilampuyang. Penelusuran wilayah ini dilakukan dengan didampingi oleh Kepala Dusun I. Kegiatan *transect walk* ini juga dilanjutkan di minggu-minggu selanjutnya. Selain melakukan penelusuran wilayah desa, praktikan juga melakukan diskusi dan tanya jawab dengan Kepala Dusun tentang bagaimana kondisi wilayah serta kondisi sosial masyarakat di Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

2) Hasil

Hasil dari kegiatan penelusuran wilayah, yaitu praktikan memperoleh pemahaman dan pengenalan wilayah Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, seperti halnya mengenai batas-batas wilayah, kondisi perumahan, warga, adat istiadat, mata pencaharian warga, serta potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Mayoritas penduduk masyarakat Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut bekerja sebagai petani dan peternak. Wilayah Desa Cilampuyang sebagian besar ialah lahan pertanian karena wilayah Desa Cilampuyang merupakan wilayah yang berada di dataran tinggi dan memiliki potensi dari lahan pertanian dan hasil pertanian yang tinggi pula dari pada wilayah lainnya. Selain itu, di Desa Cilampuyang terdapat dua perusahaan yakni PT. Pokphand dan PT. Agro yang merupakan perusahaan peternak ayam dan peternak sapi. Kemudian, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cilampuyang antara lain rutinan pengajian, kerja bakti di masing-masing RW.

4.2. Pengorganisasia Sosial

Pengorganisasian Sosial adalah merupakan proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal dengan cara melibatkan pihak-pihak yang potensial untuk upaya pelibatan secara aktif anggota masyarakat (*interest group*) sehingga

masyarakat secara bersama menyadari akan adanya masalah, potensi, kebutuhan dan kekuatan komunitas untuk diintervensi dan pada akhirnya akan dilakukan perubahan dalam masalah sosial yang ada di Desa Cilampuyang. Kegiatan pengorganisasian sosial dilaksanakan saat praktikan melaksanakan kegiatan MPA tahap awal. Adapun yang menjadi sasaran dalam pengorganisasian sosial yang dilakukan praktikan bersama dengan masyarakat meliputi Aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, Kader PKK, Kader Posyandu, Ketua Kelompok Tani, serta masyarakat Desa Cilampuyang secara umum.

4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial

1. Home Visit

Home visit dilaksanakan dengan mengunjungi tokoh-tokoh yang ada dimasyarakat seperti Ketua RT, Ketua RW, Kader posyandu dan PKK, dan tokoh masyarakat. Sebelum melaksanakan home visit praktikan melakukan perizinan melai pesan whatsapp untuk melakukan kunjungan rumah atau home visit, setelah adanya kesepakatan pertemuan maka praktikan langsung mengunjungi rumah-rumah dari para tokoh masyarakat tersebut. Pada tahapan pengorganisasian sosial melalui home visit, praktikan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian melakukan penggalian informasi mengenai kegiatan, tugas serta fungsi struktur dari organisasi yang ada di Desa Cilampuyang. Praktikan juga menyampaikan kepada tokoh masyarakat atau perwakilan organisasi untuk meminta dukungan dan kerjasama dalam menggerakan masyarakat pada pelaksanaan praktikum komunitas.

2. *Community Meeting*

Community Meeting dihadiri oleh ketua RW, ketua RT, Kader Posyandu, serta perwakilan dari beberapa warga Desa Cilampuyang. Kegiatan Rembug Warga ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Cilampuyang.

4.2.2 Hasil Pengorganisasia Sosial

Berdasarkan proses pengorganisasian sosial yang telah dilaksanakan oleh praktikan, praktikan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karang Taruna

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat

sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Desa Cilampuyang sendiri memiliki organisasi karang taruna, hanya saja sejak Juni 2023 organisasi ini tidak aktif lagi dikarenakan pengurus organisasi ini mengundurkan diri.

2. Posyandu

Desa Cilampuyang memiliki kader – kader posyandu yang melaksanakan program dari pemerintahan seperti dalam pencegahan stunting dan TBC.

3. Puskesmas

Puskesmas yang ada di Desa Cilampuyang dibentuk pada tahun 2017 dan diketuai oleh Kasi Kesejahteraan Rakyat Bapak Enyang, tujuan didirikannya Puskesmas adalah untuk membantu pemerintah dan juga masyarakat dalam menangani permasalahan kemiskinan di Desa Cilampuyang. Upaya yang telah dilakukan yaitu memberikan pelayanan aduan dalam bidang kesejahteraan. Masyarakat mengadukan keluhannya ke Puskesmas untuk dapat segera ditangani, apabila belum dapat ditangani maka akan dirujuk pada kemitraan lainnya yang relevan dengan permasalahan masyarakat tersebut.

4. Kelompok Tani

Di Desa Cilampuyang terdapat beberapa kelompok tani, seperti kelompok tani Mandala Wangi 1, Mandala Wangi 2, Mandala Wangi 3 yang dibentuk pada tahun 2002. Kelompok tani ini terbentuk karena adanya kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, kebutuhan, dan tentunya memiliki kesamaan tugas untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

5. Kelompok PKK

PKK merupakan organisasi lokal yang terdiri dari perempuan-perempuan yang diberdayakan dalam upaya pembangunan desa. PKK Desa Cilampuyang aktif dalam kegiatan-kegiatan, seperti pendataan keluarga, kegiatan Posyandu, pengajian dan sebagainya. Di Desa Cilampuyang juga terdapat Kader PKK yang merupakan perkumpulan ibu-ibu Desa Cilampuyang yang anggotanya merupakan perwakilan dari setiap RW.

6. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan usaha bersama yang dikelola oleh pihak desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa

Cilampuyang. Badan Usaha Milik Desa Cilampuyang dibentuk pada tahun 2017 dan bekerja sama dengan agen BRILink untuk pembayaran listrik.

7. Kampung KB

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) merupakan satuan wilayah setingkat kelurahan/desa yang dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat. Di Desa Cilampuyang kampung KB dibentuk pada tahun 2018 dan diketuai oleh Kepala Dusun I Bapak Tata.

4.3. Asesmen

Asesmen merupakan salah satu proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisaan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat di Desa Cilampuyang. Asesmen dibagi menjadi dua yaitu Asesmen Awal dan Asesmen Lanjutan.

4.3.1 Asesmen Awal

Asesmen awal adalah proses mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, potensi atau kekuatan yang dimiliki komunitas. Asesmen awal yang dilakukan praktikan mulai dari mengidentifikasi isu-isu komunitas yang ada yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat Desa Cilampuyang dari isu-isu komunitas yang ada, praktikan gunakan sebagai bahan untuk diasesmen lanjutan. Asesmen awal dilakukan dengan teknik yaitu MPA, home visit, serta wawancara. Adapun proses dan hasil pelaksanaan asesmen awal diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan dari asesmen awal yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan serta kebutuhan-kebutuhan dan *potential target group* mengidentifikasi *interest groups* yang relevan dengan permasalahan target groups mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan – kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam dan luar komunitas; menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi

2. Sasaran

Dalam kegiatan asesmen awal yang menjadi sasaran dalam kegiatan ialah Sekretaris Desa, Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial, Kepala Dusun, Kepala RT/RW, Kelompok Tani, dan masyarakat sekitar.

3. Proses

Asesmen awal dilakukan oleh praktikan dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Wawancara

Praktikan melakukan asesmen awal dengan kegiatan wawancara terkait permasalahan sosial yang ada di Desa Cilampuyang. Dalam kegiatan wawancara dilakukan antara praktikan dengan Bapak Kasi Kesejahteraan Rakyat di Kantor Desa Cilampuyang. Selain itu, praktikan juga melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Dusun I yang dilakukan secara *home visit*.

2) *Community Meeting*

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh praktikan pada tahap asesmen ialah mengadakan rembug warga yang bertujuan untuk memastikan data hasil wawancara sebelumnya valid dan mencari masalah sosial lain yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Rembug warga dilaksanakan pada tanggal 03 November 2023 di Aula Kantor Desa Cilampuyang yang dihadiri oleh Sekretaris Desa, Kasi Kesejahteraan Rakyat, Kepala Dusun, Ketua RT/RW, Ketua Kelompok Tani, dan masyarakat Desa Cilampuyang.



Gambar 4.4 Pelaksanaan Asesmen Awal

Praktikan mengidentifikasi masalah menggunakan teknik *Methodology for Participatory of Assesment (MPA)*. Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalahkebutuhan

yang dialami oleh masyarakat setempat dan mempermudah praktikan memperoleh prioritas masalah.

4. Hasil

Setelah dilaksanakannya kegiatan asesmen awal menggunakan *Methodology for Participatory of Assesment (MPA)* yang telah dilakukan bersama dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk memecahkan masalah yang ada di Desa Cilampuyang. Berikut masalah sosial yang ada di Desa Cilampuyang:

Tabel 4.1 permasalahan Sosial Desa Cilampuyang

No	Masalah Sosial	Prioritas
1.	Strategi pemasaran produk kewirausahaan	1
2.	Karang taruna tidak aktif	6
3.	Ketergantungan pada bantuan sosial	2
4.	Konservasi sumber mata air	4
5.	Manajemen organisasi kurang aktif	5
6.	Kurang optimalnya peran pemuda	9
7.	Pengolahan sampah Caringin	3
8.	Mitigasi bencana di masyarakat	7
9.	Tidak adanya TPA	10
10.	Permodalan	8

Hasil permasalahan sosial Desa Cilampuyang diatas memiliki prioritas masalah yang diangkat atau yang akan dipecahkan masalahnya dilihat dari hasil luasan permasalahan seperti permasalahan pemasaran, ketergantungan pada bantuan sosial, sampah, konservasi mata air, manajemen organisasi, tidak aktifnya karang taruna, mitigasi bencana, permodalan, kurang optimalnya peran pemuda, dantidak adanya TPA merupakan permasalahan yang luasan permasalahanya merangkap ke setiap Rw yang ada di Desa Cilampuyang.

Hasil dari asesmen awal yang menggunakan teknik *Methodology Of Participatory Assesmen* yang dilakukan bukan hanya mengidentifikasi permasalahan namun juga mengidentifikasi potensi sosial yang ada di Desa Cilampuyang. Berikut adalah potensi sosial yang dimiliki Desa Cilampuyang

berdasarkan hasil Asesmen awal menggunakan teknik Methodology Of Participatory Asesmen.

Tabel 4.2 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Desa Cilampuyang

No	Jenis PSKS	Keaktifan
1.	Pekerja sosial profesional	Tidak ada
2.	Pekerja sosial masyarakat	Tidak ada
3.	Taruna siaga bencana	Tidak ada
4.	Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)	Ada
5.	Karang taruna	Ada
6.	Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)	Tidak ada
7.	Keluarga pioneer	Tidak ada
8.	Wahana kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM)	Tidak ada
9.	Wanita pemimpin kesejahteraan sosial	Tidak ada
10.	Penyuluh sosial	Ada
11.	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)	Ada
12.	Dunia usaha	Ada

4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan adalah proses penggalan informasi lebih mendalam lagi mengenai permasalahan yang telah diidentifikasi serta sudah diprioritaskan mengenai masalah yang akan ditindak lanjuti untuk dibentuknya sebuah solusi atau program. Tahap asesmen lanjutanyang dilakukan praktikan untuk menganalisis mengenai fokus masalah tentang karang taruna yang akan ditangani meliputi sebab akibat permasalahan serta upaya yang akan dilakukan mengenai permasalahan tersebut, merumuskan perubahan yang diperlukan, serta menganalisis sumber-sumber yang relevan sebagai upaya perubahan. Adapun proses asesmen lanjutan adalah sebagai berikut:

1. Proses

Asesmen lanjutan dilakukan dengan beberapa teknik dalam pekerjaan sosial. Teknik tersebut dilakukan mahasiswa praktikan untuk menggali terkait masalah yang menjadi fokus permasalahan. Berikut adalah penjejelasan mengenai proses asesmen lanjutan dan hasil dari asesmen yang dilaksanakan:

1) Wawancara

Praktikan melakukan wawancara dengan beberapa pihak seperti Kepala Desa, Kasie Kesra, Ketua RW, dan Kepala Dusun 1 yang bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan serta menganalisis sebab dan akibat dari permasalahan tidak optimalnya keaktifan karang taruna di desa cilampuyang.



Gambar 4.5 Melakukan wawancara dengan kasie kesra dan kepala desa

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui terdapat 20 orang anggota dalam kepengurusan karang taruna di Desa Cilampuyang yang anggotanya ialah perwakilan dari masing-masing RW, namun dalam kepengurusan tersebut diantara 20 orang anggota hanya lima hingga enam orang yang aktif dalam mengikuti kegiatan Karang Taruna Desa dan pertengahan bulan tahun ini belum lama ketua karang taruna mengundurkan diri karena adanya tekanan dan juga kesibukannya dengan pekerjaannya. Hal tersebut membuat kurang aktifnya karang taruna di wilayah karena keterbatasan Sumber Daya Manusia dan pengunduran ketua karang taruna. Diantara Karang Taruna yang kurang keaktifannya tersebut dikarenakan pemuda- pemudi di desa masih banyak yang belum memiliki kesadaran untuk mengikuti suatu kegiatan kepemudaan serta

kurangnya pemahaman anggota terkait organisasi karang taruna itu sendiri dan alur kerja kegiatan di organisasi karang Taruna.

2) Teknik Penilaian Kapasitas (PEKA)

PEKA merupakan singkatan dari Penilaian Kapasitas. Pengertian PEKA dalam hal ini ada penilaian Kemampuan Organisasi lokal yang dilakukan secara bersama sama oleh pengurus dan organisasi. Yang hasilnya menjadi pijakan untuk memperkuat dan mengembangkan kemampuan organisasi dalam usaha mencapai cita-citanya.

Melalui PEKA, organisasi lokal bisa mengenali masalah dan potensinya, kemudian secara bersama-sama merancang dan memutuskan kesepakatan tentang cara-cara terbaik untuk mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi sesuai temuan dalam proses tersebut. Teknik ini dilakukan praktikan pada hari Minggu, tanggal 25 November 2023 di ruangan BPD desa cilampuyang yang dihadiri oleh anggota karang Taruna dan ketua RW, dengan jumlah total partisipan yang hadir ialah 11 orang.

Langkah-langkah yang dilakukan praktikan pada proses Peka ialah :

- (1) Memberikan Sosialisasi tentang Teknik Peka terlebih dahulu kepada partisipan
- (2) Melakukan Penyusunan Alur Sejarah Organisasi Karang Taruna
- (3) Melakukan Refleksi Pencapaian Tujuan organisasi Karang Taruna
- (4) Penilaian ciri-ciri kemampuan organisasi ,dengan lembar 6 poin penilaian
- (5) Dan Pemaparan hasil penilaian, analisa hasil penilaian dan penentuan prioritas gagasan atau usulan.



Gambar 4.6 Praktikum melaksanakan Teknik Peka

3) Teknik Pohon Masalah

Teknik pohon masalah dilakukan oleh praktikan bersama dengan Karang Taruna dan interest group dalam rangka asesmen lanjutan atau untuk mendalami permasalahan. Pada tahap asesmen lanjutan, diketahui bahwa prioritas permasalahan yang didapati ialah terkait kurang aktifnya pemuda dalam organisasi kepemudaan yaitu Karang Taruna di Desa Cilampuyang. Pohon masalah digunakan untuk mengetahui penyebab permasalahan, dampak/akibat masalah, kebutuhan, serta potensi dan sumber yang dimiliki oleh Karang Taruna Desa Cilampuyang.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 25 November 2023 secara tatap muka di Ruangan BPD Desa Cilampuyang, Praktikan bersama dengan interest group dan target group menggali terkait dengan isu-isu permasalahan, faktor penyebab, serta dampak yang ditimbulkan dari masalah kurang aktifnya pemuda-pemudi dalam organisasi kepemudaan Karang Taruna. Kegiatan ini juga menentukan rencana tindak lanjut yang perlu dirancang serta alternatif solusi atas kesepakatan bersama.

4) Teknik Diagram Venn

Teknik Diagram venn dilakukan oleh praktikan dihari yang sama ketika praktikan melakukan analisis pohon masalah dengan Karang Taruna dan interest Group, dari permasalahan yang didapati, dalam memecahkan permasalahan tersebut dibutuhkan dukungan dari pihak-pihak terkait, Oleh karena itu praktikan melakukan analisis system sumber melalui tools diagram venn atau bisa disebut juga dengan analisis hubungan antar kelembagaan dengan keterangan yaitu symbol/lingkaran untuk mewakili lembaga dan semakin besar ukuran symbol menandakan semakin besar manfaat atau pengaruh yang dirasakan serta semakin dekat symbol dengan "Karang Taruna" menandakan hubungan yang dekat dengan Lembaga. Dalam hal ini, praktikan menggunakan diagram venn sebagai penggambaran sistem sumber yang dapat diakses untuk melaksanakan proses intervensi.

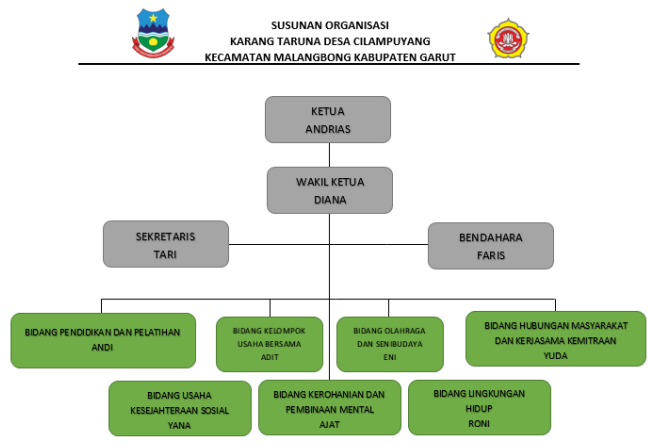
4.3.3 Hasil Asesmen Lanjutan

Pelaksanaan dari kegiatan asesmen lanjutan memberikan hasil berupa isu masalah internal karang taruna, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan serta potensi dan sumber yang berkaitan dengan tidak aktifnya pemuda-pemudi dalam organisasi kepemudaan karang taruna. Praktikan bersama Karang Taruna

selanjutnya menganalisis hasil asesemen tersebut yang kemudian menjadi acuan dalam perencanaan intervensi.

1. Teknik PEKA

Berdasarkan hasil Teknik Peka yang dilakukan praktikan, dari dimulainya penyusunan alur sejarah yang berfungsi sebagai gambaran perkembangan organisasi, didapati bahwa Karang Taruna Sinar Desa Cilampuyang didirikan pada tahun 2021, namun pada saat itu organisasi tersebut hanya terbentuk saja dan tidak berjalan hingga mulai pergantian kepengurusan pada tahun 2023 dengan struktur kepengurusan sebagai berikut :



Gambar 4.7 Struktur Kepengurusan Karang Taruna Desa Cilampuyang

Pada kepengurusan lama tersebut, Karang Taruna Desa Cilampuyang belum sepenuhnya aktif dikarenakan kurang partisipasinya anggota pemuda dalam organisasi karang taruna dan juga ketua karang taruna mengundurkan diri sejak empat bulan yang lalu, kemudian pada tahap refleksi pencapaian tujuan, dari hasil Peka tersebut menurut anggota dari Karang Taruna yang telah dicapai hingga saat ini ialah adanya penjualan pupuk kotoran ayam yang di dapat dari PT. Pokhpand dan adanya sekre karang taruna yang bertempat di kawasan Desa Cilampuyang, dan kepengurusan dari Karang Taruna tersebut masih belum berjalan dengan baik, karena belum paham diantaranya alur kerja dari organisasi karang taruna tersebut.

Selanjutnya hasil penilaian pada enam bidang yang didapati dengan Karang Taruna Desa Cilampuyang, mendapatkan nilai tertinggi pada Bidang

kepemimpinan dengan nilai 19,3 dan terendah pada bidang Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan nilai 12,3. Dari penilaian yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam bidang Kemampuan SDM Karang Taruna sangat perlu diprioritaskan dan diperhatikan agar kinerja Karang Taruna Desa Cilampuyang dapat berjalan sesuai tujuan didirikannya organisasi tersebut, sebagai mana seperti gambar dibawah.

PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI		ALUR SEJARAH ORGANISASI		
TAHAP YANG TELAH DICAPAI	TUJUAN ORGANISASI	TAHUN	PERISTIWA	DAMPAK NEGATIF/POSITIF
Adanya kaderisasi Karang Taruna	1. Untuk wadah penampung aspirasi pemuda/i di Desa	2021	Pembentukan Karang Taruna Desa Cilampuyang	Terbentuknya Karang Taruna Desa Cilampuyang
Adanya sekretariat Karang Taruna	2. Menggali potensi pemuda/i di Desa	2022	Kegiatan PHBT/PHBI	Meningkatnya antusias masyarakat Desa Cilampuyang dalam mengikuti PHBT/PHBI
Adanya pembentukan Karang Taruna	3. Sebagai jembatan untuk pemuda/i dengan desa	2023	Kegiatan kerja bakti di setiap RW	Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan
	4. Peningkatan sumber daya manusia dengan desa		Pengunduran diri ketua Karang Taruna Desa Cilampuyang	Terbentuknya tim pengurus Karang Taruna Desa Cilampuyang
	5. Mengukuti desa		Pergantian kepemimpinan organisasi Karang Taruna Desa Cilampuyang	Adanya keberagaman pengurus Karang Taruna Desa Cilampuyang
	6. Sebagai kontrol sosial di desa			Adanya semangat baru dalam kepemimpinan Karang Taruna Desa Cilampuyang

HASIL PENILAIAN LIA TOTAL KESELURUHAN 6 BIDANG		
NO	BIDANG	NILAI
1	Kepengurusan dan keanggotaan	17
2	Kepemimpinan	13,5
3	Administrasi dan keuangan	12,9
	Kemampuan SDM	11,7
	Pengelolaan kegiatan	16,7
	Hubungan dengan pihak lain	12,5
TOTAL		

Gambar 4.8 Hasil Pelaksanaan Teknik Peka

2. Teknik Pohon Masalah

Kemudian Berdasarkan hasil analisis pohon masalah yang dilakukan praktikan, penyebab terjadinya masalah dari fokus permasalahan yang diambil praktikan terkait kurang aktifnya pemuda dalam kepengurusan organisasi Karang Taruna di Desa Cilampuyang adalah sebagai berikut :



Gambar 4.9 Hasil Analisis Pohon Masalah tentang Karang Taruna

- 1) Belum adanya Sosialisasi terkait tupoksi Karang Taruna kepada pengurus dan anggota Karang Taruna

Pada pelaksanaan kegiatan analisis pohon masalah, partisipan mengatakan bahwa pemuda di desa kurang dalam mengetahui dan memahami tupoksi, alur serta tujuan dari adanya organisasi karang taruna sehingga belum adanya kesadaran dan minat pada pemuda di desa untuk ikut serta dalam kepengurusan karang taruna di desa.

- 2) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Kepengurusan Karang taruna

Sumber Daya Manusia adalah syarat utama dalam menjalankan organisasi sehingga jika tidak adanya SDM suatu organisasi tidak akan berjalan sesuai dengan baik dan optimal. Pada SDM Karang Taruna Desa Cilampuyang sendiri,

didapati bahwa hanya 4 hingga 5 orang saja yang aktif dan hadir dalam setiap pertemuan.

- 3) Belum adanya kegiatan atau program kerja yang dapat menarik minat pemuda

Karang Taruna Desa Cilampuyang memang didirikan sejak 2009 lalu, namun hanya strukturnya saja yang disusun dan tidak adanya keberlanjutan setelahnya, hingga adanya reorganisasi karang taruna pada tahun 2021 dengan kepengurusan baru sehingga saat ini Karang Taruna Desa Cilampuyang masih Menyusun strategi untuk merintis organisasi kepemudaan ini supaya dapat memiliki suatu program yang menarik sehingga dapat menarik pemuda di Desa Cilampuyang khususnya.

Adapun akibat yang ditimbulkan oleh tidak aktifnya pemuda/i dalam organisasi kepemudaan Karang taruna di Desa Cilampuyang apabila tidak ditangani adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pemahaman pemuda terkait tupoksi dan alur organisasi Karang Taruna

Tidak adanya sosialisasi atau bimtek terkait organisasi karang taruna di Desa Cilampuyang mengakibatkan masih banyak pemuda di desa yang tergabung dalam kepengurusan karang taruna kurang memahami terkait organisasi karang taruna itu sendiri, dan alur kerja dari organisasi sehingga tupoksi yang seharusnya dijalankan oleh mereka sebagai karang taruna terabaikan.

- 2) Kurang tercapainya program yang direncanakan oleh karang taruna

Kurang aktifnya serta minimnya partisipasi pemuda di Desa Cilampuyang dalam mengikuti organisasi Karang Taruna membuat rencana kegiatan program Karang Taruna terhambat bahkan tidak tercapai, hal ini membuat organisasi karang taruna tidak berjalan dengan tujuan awal didirikannya Organisasi tersebut.

- 3) Pemuda tidak menyalurkan kemampuannya pada kegiatan yang bermanfaat

Karang Taruna adalah tempat atau wadah kreatifitas bagi pemuda desa dengan bersama-sama menjalankan misi dalam mensejahterakan desa, karena pemuda dalah generasi penerus yang memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan desa, karena Karang Taruna adalah salah satu wadah pemuda dalam menumbuhkan potensi dan kemampuan generasi muda untuk bersama sama mendorong pembangunan dalam kesejahteraan sosial supaya terarah serta berkesinambungan. Dengan kurang aktifnya pemuda dalam keikutsertaanya pada

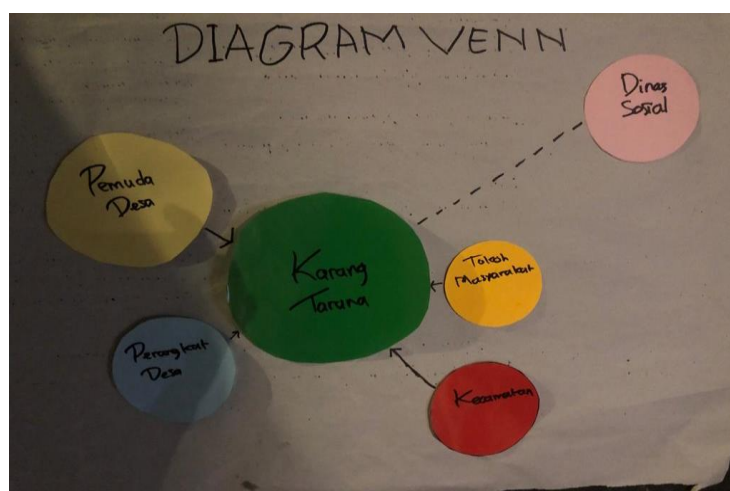
organisasi karang taruna memberikan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja yang meningkat.

Setelah mengidentifikasi sebab dan akibat dari permasalahan yang dialami karang taruna, kemudian praktikan bersama-sama dengan *interest group* dan target group mengidentifikasi kebutuhan Karang Taruna. Adapun kebutuhan Karang Taruna yang terungkap adalah:

- (1) Sosialisasi pentingnya pengorganisasian dan alur kerja kegiatan dalam karang taruna.
- (2) Membentuk kegiatan yang menarik untuk pemuda/i di Desa Cilampuyang.
- (3) Melakukan pembinaan bagi pemuda/i pada karang taruna.
- (4) Memberikan edukasi kepada anggota karang taruna Desa Cilampuyang agar mengetahui Tugas Pokok, fungsi, manfaat, dan tujuan organisasi.

3. Teknik Diagram Venn

Pada hasil diskusi yang dilakukan praktikan dengan menggunakan tools diagram venn didapati bahwa sistem sumber yang dekat dan berpengaruh dengan Karang Taruna ialah Tokoh Masyarakat seperti RT dan RW di wilayah, kemudian pada Perangkat Desa yang berpengaruh bagi Karang Taruna ialah Kepala Desa, Kasi Kesejahteraan Sosial, Kadus 1, kadus 2, Kadus 3, dan Kecamatan Malangbong serta pemuda/i di Desa Cilampuyang. Hasil yang didapati tersebut dirangkum dari hasil diagram venn yang dilakukan dengan partisipasi masyarakat dibawah ini :



Gambar 4.10 Hasil Diagram Venn

Hasil Diagram Venn menjelaskan tentang hubungan sasaran dengan sistem sumber ataupun pihak yang terlibat. Berikut penjelasan hasil Diagram Venn:

1. Perangkat Desa memiliki hubungan yang sangat erat dengan karang taruna dan memiliki manfaat yang besar buat karang taruna.
2. Kecamatan juga memiliki manfaat yang besar untuk karang taruna di nDesa Cilampuyang. Kecamatan dapat membantu bimbingan dan arahan untuk karang taruna Desa Cilampuyang.
3. Pemuda Desa memiliki hubungan yang sangat besar untuk organisasi karang taruna baik untuk kemajuan dan perkembangan organisasi.
4. Tokoh Masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dengan karang taruna desa. Masyarakat dapat memberikan dukungan penuh untuk Karang Taruna Desa Cilampuyang
5. Dinas Sosial juga memiliki hubungan yang erat tetapi jarak Dinas Sosial dengan Karang Taruna sangat jauh dan jarang berinteraksi.

4.4. Penyusuna Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan. Praktikan merumuskan rencana intervensi bersama *interest group* dan *target group* yaitu Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang telah dibentuk dan Ketua Karang Taruna Desa Cilampuyang dalam mengambil keputusan supaya mencapai perubahan yang diinginkan. Berikut merupakan uraian proses pelaksanaan pertemuan warga untuk melakukan perumusan rencana intervensi dalam penanganan masalah terkait kurang aktifnya pemuda/i dalam kepengurusan Karang Taruna di Desa Cilampuyang.

4.4.1 Proses

Praktikan menggunakan teknik Technonlogy of Participatory (ToP) untuk merumuskan rencana intervensi sehingga mencapai kesepakatan bersama dengan *interest group* dan *target group*. Kesepakatan tersebut terjalin dengan menjaring aspirasi partisipan dan mencari solusi terbaik penyusunan rencana intervensi atau rencana tindak lanjut sebagai berikut.



Gambar 4.11 Pelaksanaan Kegiatan TOP

1. Nama Program

Praktikan, *Interest Group* dan *Target Group* menentukan nama yang tepat untuk program yang akan dilaksanakan. Praktikan menanyakan pendapat dan partisipan dan masing-masing partisipan dapat mengajukan usulan terkait nama program tentang peningkatan kapasitas untuk Karang Taruna dan kemudian setelah masing-masing mengajukan usulannya, nama program akan ditentukan secara musyawarah mufakat dari pilihan yang sudah ditampung.

2. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

Praktikan berdiskusi dengan *Interest Group* dan *Target Group* dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dari program kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan yang ditentukan secara umum kemudian menjadi acuan untuk tujuan khusus. Tujuan khusus tersebut ditentukan secara lebih spesifik guna mengetahui hal-hal yang ingin di capai bersama.

3. Bentuk-bentuk Kegiatan

Praktikan berdiskusi bersama *Interest Group* dan *Target Group* dalam menentukan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Bentuk kegiatan terlebih dahulu didiskusikan secara bersama-sama agar kegiatan dapat diterima oengurus Karang Taruna Desa Cilampuyang dan Tim Kerja Masyarakat (TKM) dengan tujuan agar menghindari pertentangan atau hambatan yang tidak diinginkan. Bentuk kegiatan berupa gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan.

4. Sistem Partisipan dan Peran

Menentukan partisipan danperannya dalam menjalankan program kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan bersama *Interest Group* dan *Target Group* yang disesuaikan dengan masalah dari kebutuhan. Praktikan, *Interest Group* dan *Target*

Group juga mengidentifikasi pihak-pihak yang bisa menjadi sistem sumber dalam penanganan masalah terkait kurang aktifnya pemuda dalam kepengurusan Karang Taruna di Desa Cilampuyang.

5. Waktu Kegiatan

Praktikan, *Interest Group* dan *Target Group* menyusun jadwal program kegiatan dari waktu, lokasi. Penyusunan jadwal disesuaikan dengan keadaan masyarakat.

6. Narasumber

Pada pelaksanaan kegiatan rencana intervensi ini, praktikan dan partisipan berdiskusi dalam menentukan narasumber yang dapat mengisi materi dikegiatan yang telah direncanakan.

7. Alat dan Kebutuhan

Dalam melaksanakan rancangan intervensi ini pula, praktikan menanyakan kepada partisipan terkait alat dan kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan intervensi atau kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut.

8. Membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Praktikan bersama *Interest Group* sebagian TKM yang telah ditentukan pada saat asesmen awal menentukan struktur dari anggota TKM yang telah terbentuk untuk menjalankan program "Optimalisasi Karang Taruna Sebagai Pendukung Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Organisasi Kepemudaan di Desa Cilampuyang".

9. Tempat Pelaksanaan Rencana Intervensi

Dalam menyusun rencana intervensi Praktikan bersama TKM atau Tim Kerja Masyarakat bersama-sama menentukan lokasi atau tempat pelaksanaan intervensi.

4.4.2 Hasil Rencana Intervensi

1. Terbentuknya susunan Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Terbentuknya struktur kepengurusan TKM untuk peningkatan kapasitas Karang Taruna dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nama Tim Kerja Masyarakat Karang Taruna

No	Nama	Jabatan TKM
1.	Opi Sopiyan	Ketua TKM
2.	Enyang Habuhasim	Wakil Ketua

3.	Wina Setiawati	Sekretaris
4.	Desi Lestari	Bendahara
5.	Khairul Mukdis	Logistik

2. Perencanaan Program Kerja

Proses perencanaan intervensi yang sudah dilakukan oleh praktikan bersama TKM memiliki hasil berikut:

1) Nama Program

Hal yang paling pertama dipikirkan praktikan dengan TKM adalah menentukan nama program. Dalam hal ini, praktikan memberikan kesempatan kepada masyarakat secara partisipatif untuk mengungkapkan pendapat dan gagasan tentang nama program yang akan dilaksanakan. Berdasarkan kesepakatan bersama, maka dapat ditentukan nama program untuk pemecahan masalah Karang Taruna aktifnya pemuda/i dalam kepengurusan Karang Taruna yaitu "Optimalisasi Karang Taruna Sebagai Pendukung Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Organisasi Kependudukan di Desa Cilampuyang".

2) Tujuan Program

(1) Tujuan Umum

Tujuan Program "Optimalisasi Karang Taruna Sebagai Pendukung Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Organisasi Kependudukan di Desa Cilampuyang" ialah untuk mengaktifkan kembali Karang Taruna Desa sebagai organisasi kepemudaan yang dibentuk sebagai wadah generasi muda dalam mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

(2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai praktikan dan TKM dalam program ini yaitu Meningkatkan kesadaran pemuda/i dalam mengikuti kepengurusan karang taruna, Meningkatkan pengetahuan anggota karang taruna dalam membangun organisasi karang taruna yang sesuai dengan Permensos no 25 tahun 2019, Menciptakan karang taruna desa Cilampuyang yang maju, berkembang dan berdaya.

3. Bentuk Kegiatan Program

Berdasarkan beberapa pertimbangan, TKM menginginkan fokus kepada pengoptimalan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam organisasi kepemudaan Karang Taruna. Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

1) Melakukan kegiatan Sosialisasi dan Edukasi kepada anggota Karang Taruna Desa Cilampuyang

Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi diberikan kepada kelompok sasaran dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidang Kepemudaan. Kegiatan ini memiliki tema “Optimalisasi Karang Taruna Sebagai Pendukung Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Organisasi Kepemudaan di Desa Cilampuyang”

Sosialisasi dan edukasi diberikan guna meningkatkan pengetahuan kepada anggota Karang Taruna agar dapat menjalankan dan memahami tujuan didirikannya organisasi Karang Taruna supaya berdaya untuk kepentingan masyarakat di desa karena Karang Taruna memiliki peranan penting dalam membentuk tanggung jawab sosial pemuda, dengan adanya Karang Taruna di desa dapat menjadi wadah untuk membantu sesama dan lingkungan sekitar.

2) Pemilihan Ketua Karang Taruna yang baru di Desa Cilampuyang

Dalam kegiatan pembentukan ketua Karang Taruna yang baru di Desa Cilampuyang ini karena adanya kekosongan ketua Karang Taruna yang disebabkan pengunduran diri ketua yang lama sehingga perlu diadakan pemilihan ketua Karang Taruna yang baru.

4. Sistem Partisipan

Sistem partisipan dalam program Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Program “Optimalisasi Karang Taruna sebagai pendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam organisasi kepemudaan di Desa Cilampuyang” merupakan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan intervensi.. Namun setiap partisipan tentunya tidak semua akan menjalankan perannya masing-masing dengan maksimal karena terbentur dengan pekerjaan. Sistem partisipan dibedakan menjadi sebagai berikut:

1) Sistem Sasaran

Sistem sasaran adalah Pemuda di desa terutama pengurus Karang Taruna desa Cilampuyang yang akan menerima manfaat perubahan sosial.

2) Sistem Pelaksana Perubahan

Pelaksana perubahan adalah semua yang terlibat dalam mengupayakan perubahan. Pelaksana perubahan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- (1) Praktikan atau pekerja sosial sebagai *broker*, *fasilitator*, dan *mediator*
- (2) *Interest group* dalam hal ini pihak desa dan ketua RW sebagai pemangku kebijakan

3) Sistem Klien

Sistem klien adalah orang yang mendapatkan manfaat langsung dari pelaksanaan kegiatan intervensi yaitu Perangkat Desa, Masyarakat Desa Cilampuyang dan Karang Taruna Desa Cilampuyang.

4) Sistem Kegiatan

Sistem kegiatan yaitu orang-orang yang bersama dengan praktikan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ada, dalam hal ini adalah Tim Kerja Masyarakat (TKM).

5. Strategi, Taktik, dan Teknik

Strategi dan Taktik pertama yang akan digunakan praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas yaitu kerjasama (*collaboration*), teknik dan taktik yang digunakan ialah implementasi kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan dengan kelompok sasaran untuk melakukan perubahan yang telah disepakati, serta pengembangan kapasitas Anggota Karang Taruna agar dapat menjalankan organisasi dengan sesuai tujuan didirikannya Karang Taruna di desa, Selanjutnya teknik yang praktikan gunakan yaitu partisipatif dimana TKM dilibatkan oleh praktikan dalam mengakses sistem sumber dan memberikan gagasan serta saran terkait program yang direncanakan. Strategi dan teknik kedua yaitu kampanye sosial (*social campaign*), adapun taktik yang digunakan adalah pendidikan yang berupa edukasi mengenai organisasi Karang Taruna itu sendiri.

6. Langkah-langkah Kegiatan dan Penjadwalan

Setelah merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam intervensi komunitas ini, selanjutnya praktikan dan kelompok kepentingan menyusun langkah-langkah serta jadwal kegiatan sebagai berikut:

1) Langkah-langkah Kegiatan

- (1) Menghubungi pihak yang bersedia menjadi narasumber di Kecamatan

Malangbong untuk memeberikan edukasi tentang Optimalisasi Karang Taruna dan Peningkatan Kapasitas SDM Karang Taruna.

- (2) Menyusun rundown acara kegiatan "Optimalisasi Karang Taruna sebagai pendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam organisasi kepemudaan di Desa Cilampuyang" yang meliputi pembukaan, sambutan praktikan, sambutan kepala desa cilampuyang, penyampaian materi dari narasumber, ice breaking, diskusi dan tanya jawab serat penutup dan foto bersama.

2) Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan intervensi dilakukan pada Kamis 30 November 2023 untuk kegiatan Sosialisasi dan edukasi tentang optimalisasi karang taruna sebagai pendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam oragnisasi kepemudaan lalu juga ada penyampaian materi terkait peningkatan kapasitas SDM Karang Taruna dari narasumber

7. Peralatan

Peralatan tentunya merupakan salah satu instrumen yang sangat penting untuk kelancaran suatu proses kegiatan. Berikut akan dijabarkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan pada pelaksanaan kegiatan intervensi.

Tabel 4.4 Alat dan Bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan intervensi

No	Alat dan Bahan	Jumlah
1.	Sound System dan MIC	1
2.	Proyektor dan Screen Proyektor	1
3.	ATK	3
4.	Laptop	1
5.	Banner	1
7.	Daftar Hadir	2
8.	Kursi	30
9.	Meja	3
10.	Kabel Terminal	1

8. Renacana Anggaran Biaya

Renacana anggaran biaya yang dilakukan untuk program "Optimalisasi Karang Taruna sebagai pendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam organisasi kepemudaan di Desa Cilampuyang" yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rencana Anggaran Biaya Pelaksanaan Program

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Fee Pameteri	1	Orang	200.00,-	200.000,-
2.	Daftar Hadir	1	Lembar	1.000,-	1.000,-
3.	Konsumsi	30	Box	5.000,-	150.000,-
4.	Banner	1	Lembar	60.000,-	60.000,-
5.	Map	1	Lembar	4.000,-	4.000,-

9. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi para pelaku usaha. Metode ini di gunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini memiliki dampak yang sangat besar bila diterapkan secara benar dari rancangan program yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Berikut penialian kelayakan program yang di jalnkan di Desa Cilampuyang tentang "Optimalisasi Karang Taruna Sebagai Pendukung Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Organisasi Kepemudaan di Desa Cilampuyang":

Tabel 4.6 Analisis SWOT

<p>Faktor Internal</p>	<p>Kekuatan (Strength)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari Tenaga Kerja Masyarakat • Adanya dukungan dari ketua RT/RW di Desa Cilampuyang • Adanya dukungan dari Pemerintah Desa Cilampuyang • Adanya dukungan dari Pemerintah Kecamatan Malangbong 	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran diri pemuda pemudi Desa Cilampuyang • Aktivitas masyarakat yang dapat berubah kapan saja
<p>Faktor Eksternal</p> <p>Peluang (Opportunity)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya sistem sumber, dan aparat desa yang dapat diajak bekerjasama. • Program merupakan hal yang ingin dicapai oleh masyarakat Desa Cilampuyang • Mampu mengembangkan kemampuan pemuda dan pemudi Desa Cilampuyang 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem sumber bekerja sama untuk mencapai keberhasilan program • Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program • Bekerjasama dengan tenaga ahli yang kompeten di bidangnya 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyakinkan sasaran bahwa program akan mendapatkan dukungan dari <i>stakeholder</i> • Menyatukan asumsi pemuda dan pemudi terkait program
<p>Ancaman (Threats)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kepedulian pemuda dan pemudi Desa Cilampuyang 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kegiatan yang memberikan keuntungan kepada masyarakat • Melakukan pendekatan mendalam kepada sasaran 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun program kegiatan dengan sistematis dan cermat agar program dapat berjalan lancar • Memilih waktu pelaksanaan kegiatan yang dapat diikuti oleh seluruh sasaran dan <i>stakeholder</i>

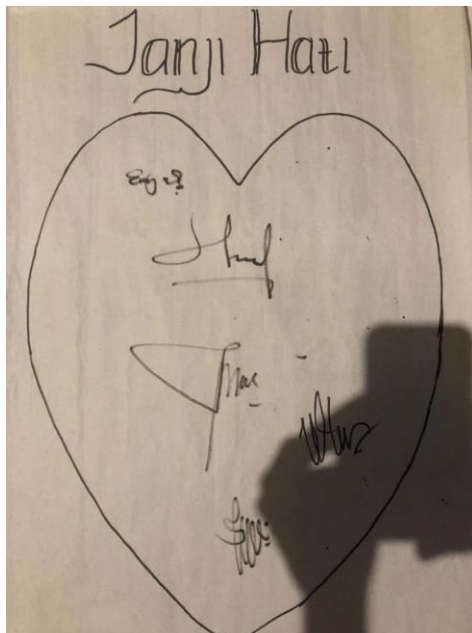
10. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan program yang dirumuskan, di bawah ini merupakan indikator keberhasilan dari program yang akan dilaksanakan:

- 1) Meningkatnya pengetahuan bagi pengurus karang taruna dalam menjalankan dan mengelola organisasi karang taruna dengan baik.
- 2) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya karang taruna sebagai wadah kreatifitas kepemudaan.
- 3) Terjalannya relasi dan kerjasama anatara karang taruna di desa Cilampuyang dan karang taruna Kecamatan Malangbong.

11. Komitemn Kelompok (Janji Hati)

Langkah terakhir dalam perumusan rencana intervensi adalah menyatakan komitmen atau janji hati di dalam kelompok yang terlibat dalam kegiatan yang telah disusun. Hasil dari kegiatan ini yaitu terbangunnya komitmen dan rasa tanggung jawab dari semua pihak dalam mensukseskan Program Optimalisasi Karang Taruna sebagai pendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam organisasi kepemudaan di desa Cilampuyang yang dituangkan dalam secarik kertas Plano berisi komitmen diri dan tanda tangan.



Gambar 4.12 Janji Hati yang Telah ditandatangani

4.5 Pelaksanaan Intervensi

Melaksanakan intervensi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana intervensi yang telah disusun dan dikembangkan sebelumnya. Implementasi intervensi adalah implementasi kegiatan atau tindakan spesifik yang direncanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Berikut rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi minimnya aktivitas kepemudaan dalam kepengurusan karang taruna di Desa Cilampuyang:

4.5.1 Pemilihan Ketua Karang Taruna yang baru Di Desa Cilampuyang

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 28 November 2023 di Aula Desa Cilampuyang Pukul 19.00-21.00 WIB. Praktikan dan TKM mengundang Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Kepemudaan, Kepala Dusun 1, Kepala Dusun 2, dan Kepala Dusun 3 di Desa Cilampuyang.

Pada pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan lancar sampai dengan selesai kegiatan pemilihan ketua karang taruna yang baru di Desa Cilampuyang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pada struktur organisasi karang taruna yaitu bagian ketua karang taruna di Desa Cilampuyang dengan hasil akhir pemilihan ketua karang taruna yang baru sudah ditentukan melalui hasil pemilihan suara dengan partisipan Tokoh Kepemudaan Desa Cilampuyang dan tokoh masyarakat di Desa Cilampuyang.

4.5.2 Sosialisasi dan Edukasi Peningkatan Kapasitas Organisasi Karang Taruna

Sosialisasi dan edukasi terkait tupoksi serta tujuan organisasi Karang Taruna dilaksanakan pada hari Kamis 30 November 2023 di Aula Desa Cilampuyang pukul 13.00-16.00 WIB. Praktikan dan TKM mengundang sasaran program yaitu pengurus karang taruna Desa Cilampuyang dan juga tokoh kepemudaan di Desa Cillampuyang dengan total jumlah 30 orang.

Pelaksanaan Sosialisasi ini berlangsung dengan kondusif hingga selesainya acara kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memeberikan edukasi, pemahaman, dan pengetahuan kepada partisipan terutama kepada pengurus karang taruna dan Tokoh Kepemudaan di Desa Cilampuyang mengenai tugas pokok dan fungsi karang taruna serta alur organisasi karang taruna sehingga dapat berdaya dalam ikut bersama-sama membangun kesejahteraan Desa Cilampuyang.

Acara diawali dengan pembukaan, sambutan dari praktikan, sambutan dari pihak desa serta sambutan serta pembacaan doa kemudian dilanjutkan dengan pengenalan materi Pemberdayaan Karang Taruna oleh narasumber Kecamatan Malangbong, disampaikan melalui Power Point dengan menggunakan LCD proyektor. Narasumber memaparkan materi tentang Karang Taruna, mulai dari Pengertian Karang Taruna, Pedoman dasar Karang Taruna dalam Peraturan Menteri Sosial No. 25 Tahun 2001, Tujuan, Fungsi dan Persyaratan Karang Taruna, Cara Membentuk dan Memajukan Karang Taruna, Implementasi Karang Taruna Mekanisme organisasi, rencana kerja Karang Taruna yang ada dan konsistensi Karang Taruna



Gambar 4.13 Pelaksanaan Intervensi

4.6 Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses akan keberhasilan intervensi yang sudah dilaksanakan baik dari segi proses maupun dari pencapaian hasil. Evaluasi dilakukan baik selama proses kegiatan berlangsung maupun pada akhir setelah program dan kegiatan berakhir. Evaluasi dilakukan selain untuk melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi juga sejauh mana tujuan yang sudah tercapai, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban. Tim Kerja Masyarakat (TKM) kepada masyarakat. Hasil evaluasi bisa dijadikan sebagai masukan dan penyempurnaan program berikutnya Tahap Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 2-3 Desember 2023. Evaluasi terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil, Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap program. Sementara itu, evaluasi hasil adalah upaya yang dilakukan praktikan guna menilai sejauh mana tahapan program intervensi yang di rencanakan. Berikut evaluasi proses dan evaluasi hasil praktik pekerja sosial.

4.6.1. Evaluasi Proses

Praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum mulai dari pendekatan awal hingga pelaksanaan intervensi mendapat dukungan penuh dari pihak-pihak di Desa Cilampuyang. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan dan sambutan yang diberikan oleh perangkat desa maupun masyarakat desa. Setiap meakukan kunjungan atau pertemuan dirumah warga, praktikan disambut dan dijamu ataupun di berikan hasil bertani warga masyarakat Desa Cilampuyang. Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan juga kerap dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah desa maupun masyarakat.

1. Faktor Pendukung

- 1) Desa Cilampuyang yang menerima dengan baik dan membantu praktikan dalam mengumpulkan data wilayah.
- 2) Terdapat dukungan yang diberikan oleh Perangkat Desa Cilampuyang dalam hal administratif maupun partisipatif.
- 3) Organisasi sosial yang sangat terbuka dan menerima praktikan.
- 4) Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang memiliki semangat dan motivasi dalam menyusun dan melaksanakan program.

2. Faktor Penghambat

- 1) Penyesuaian jadwal atau waktu antar warga, praktikan dengan pihak-pihak terkait.
- 2) Tidak tepat waktunya dalam menghadiri kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 3) Cuaca yang tidak menentu.

4.6.2. Evaluasi Hasil

Intervensi dilaksanakan melalui program “Optimalisasi Karang Taruna sebagai pendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Organisasi Kepemudaan di Desa Cilampuyang” dengan kegiatan sosialisasi terkait Tupoksi Karang Taruna dan Pembentukan Tunas karya sebagai karang taruna tingkat RW.

Pada waktu pelaksanaan program yang dirancang oleh praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat, partisipan merespon dengan baik. dan mengakui atau mengkonfirmasi mengenai kurangnya partisipasi aktif pemuda dalam kepengurusan organisasi Karang taruna. Seluruh tahapan praktikum komunitas sudah dilaksanakan dan dapat berjalan dengan baik serta diketahui oleh berbagai pihak terkait seperti perangkat desa.

Evaluasi hasil terhadap pelaksanaan intervensi dalam upaya mengatasi

permasalahan kurangnya aktifnya pemuda dalam kepengurusan Karang taruna dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran dan ketepatan kualitas pelaksanaan intervensi
Yang mana dalam ketepatan disini ialah pemuda di desa serta ketua RW pada setiap wilayah di desa Cilampuyang.
2. Kesesuaian jumlah sasaran dalam pelaksanaan intervensi
Dalam Pelaksanaan kegiatan intervensi Jumlah tamu undangan yang hadir ialah sesuai dari jumlah perkiraan kehadiran.
3. Perubahan yang terjadi ialah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pengurus tentang Karang Taruna.

Dengan adanya sosialisasi terkait tugas pokok dan fungsi tentang karang taruna menambahkan pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya oleh pengurus karang taruna di desa, sehingga hal ini dapat dijadikan bekal untuk kepengurusan mendatang.

4.7 Terminasi dan Rujukan

4.7.1 Terminasi

Sehubungan dengan berakhirnya pelaksanaan praktikum, maka praktikan melakukan tahap pengakhiran yaitu terminasi. Terminasi yang praktikan lakukan adalah pemutusan hubungan secara resmi dan professional dengan Desa Cilampuyang dan Karang Taruna Desa Cilampuyang.

Kegiatan terminasi dilaksanakan pada hari kamis 07 Desember 2023. Kegiatan terminasi yang dilakukan praktikan adalah dengan mengumpulkan perangkat dan sebagian TKM di Aula Desa Cilampuyang, praktikan menyampaikan kepada forum bahwa telah berakhirnya praktikum komunitas di Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Praktikan juga menjelaskan mengenai hubungan kontrak secara persaudaraan tetap terjalin hingga kapanpun. Praktikan juga mengucapkan terimakasih kepada pihak desa dan TKM yang terlibat atas bimbingan dan dukungannya selama menjalani praktikum.

Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh dosen pembimbing serta memberikan sambutan dan ucapan terimakasih kepada partisipan di Desa Cilampuyang, dilanjutkan dengan pemaparan lokakarya mengenai permasalahan-permasalahan yang di angkat oleh praktikan. Dalam kesempatan ini praktikan juga

memberikan kenang-kenangan sebagai wujud terimakasih selama praktikum berjalan selama 40 hari.



Gambar 4.14 Pelaksanaan terminasi dengan perangkat desa dan TKM

4.7.2 Rujukan

Sehubungan dengan berakhirnya proses kegiatan praktikum Komunitas, maka praktikan merujuk kepada Kasi Kesejahteraan Sosial guna meneruskan sekaligus menindaklanjuti pembinaan Karang Taruna agar dapat berjalan sesuai didirikannya Karang Taruna dengan memberikan laporan yang berbentuk Hardtfile kepada perangkat Desa Cilampuyang.

Selain itu, perlu adanya peningkatan jaringan kerjasama dengan Karang Taruna Kecamatan dalam rangka optimalisasi Karang Taruna dalam menjalankan program kerja yang nantinya akan disusun. langkah-langkah yang di berikan yaitu berkoordinasi dengan Ketua Karang Taruna Kecamatan guna membangun relasi seperti membuat kegiatan pertemuan yang nantinya dalam pertemuan bisa untuk saling sharing tentang proker yang bisa dilaksanakan oleh Karang taruna. Pemerintah Desa Cilampuyang pula perlu menjalin kerjasama dengan TKM untuk membantu memberdayakan Karang Taruna Desa Cilampuyang agar lebih maju, berkembang, dan berdaya. Rujukan juga diberikan kepada Pengurus Karang Taruna Desa Cilampuyang agar ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan. Adapun rujukan yang dibuat untuk beberapa pihak ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rencana Tindak Lanjut Program

No	Rencana Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Keterangan
1.	Pengelolaan Penjualan Pupuk dari PT Pokhpan	Organisasi Karang Taruna Desa Cilampuyang	Organisasi Karang Taruna di Desa Cilampuyang nantinya akan melanjutkan kegiatan yang sudah dilakukan oleh Karang Taruna sebelumnya. Supaya Karang Taruna yang baru dapat melanjutkan kegiatan yang sudah ada di organisasi karang taruna yang lama yaitu penjualan pupuk yang diberikan dari pihak PT Pokhpan.
2.	Melakukan Evaluasi terhadap Organisasi Karang Taruna yang baru di Desa Cilampuyang	Kepala Desa Cilampuyang, Kasie Kesra, BPD.	Dari pihak yang terlibat nantinya akan dapat melakukan evaluasi terhadap Organisasi Karang Taruna yang baru dan dapat untuk mengetahui progres, pencapaian dari Organisasi Karang Taruna Desa Cilampuyang.
3.	Pembuatan SK baru untuk kepengurusan Karang Taruna yang baru di Desa Cilampuyang	Pemerintah Desa Cilampuyang	Pemerintah Desa Cilampuyang memberikan SK baru kepada Organisasi Karang Taruna, sehingga Organisasi ini dapat menjadi resmi agar dapat bekerja sesuai dengan aturannya.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

5.1. Pencapaian Tujuan dan Manfaat

Praktikum Komunitas pada dasarnya adalah proses pemberian kekuatan kepada komunitas untuk meningkatkan keberdayaan diri melalui intervensi komunitas yang digunakan untuk mempengaruhi perubahan, mencegah atau mengatasi permasalahan sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Pelaksanaan praktikum komunitas yang dilakukan oleh praktikan, segala kegiatannya dapat menjadi sebuah cermin yang menunjukkan refleksi bahwa praktek pekerjaan sosial komunitas ini membawa manfaat yang besar bagi praktikan sendiri, kemudian warga Desa Cilampuyang dan khususnya bagi pengurus karang taruna.

Pencapaian tujuan dan manfaat praktikum komunitas yang dirasakan oleh praktikan dapat dilakukan dengan meninjau kembali proses pelaksanaan kegiatan praktikum di Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama praktikum berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahap persiapan sosial cukup mudah membangun relasi dengan masyarakat melalui kegiatan yang ada di masyarakat seperti kegiatan Posyandu dan pengajian rutin mingguan. Tahap perencanaan praktikan juga berhasil menciptakan kerjasama dengan masyarakat untuk merencanakan pemecahan masalah yang telah ditentukan terkait dengan peningkatan kapasitas Pengurus Karang Taruna Desa Cilampuyang.

Demikian pula dengan tahap pelaksanaan intervensi, banyak warga yang antusias dan mendukung kegiatan yang sedang dilaksanakan. Pemerintah Desa, Kader PKK dan tokoh masyarakat juga turut mendukung kegiatan Optimalisasi Karang Taruna sebagai pendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam organisasi kepemudaan di Desa Cilampuyang, Kepala Dusun juga turut memberikan moril dan materil untuk kegiatan ini. Selama menggali informasi sampai menjalankan intervensi praktikan tidak mengalami kendala yang berarti, hal ini berkat pemerintah desa dan juga masyarakat Desa Cilampuyang telah bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan pada praktikum ini, terlihat bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan praktikum telah tercapai. Praktikan secara langsung berhadapan dengan masyarakat dan menerapkan berbagai konsep yang telah diperoleh pada perkuliahan. Praktikan dapat merasakan secara langsung kondisi di suatu masyarakat, sehingga dapat memahami masyarakat, masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat serta menegaskan pembentukan Ketua Karang Taruna yang baru.

5.2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Proses pelaksanaan praktikum komunitas ini, mulai dari tahap inisiasi sosial samapai dengan tahap terminasi dan rujukan sosial tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Faktor Pendukung

Pelaksanaan praktikum komunitas ada beberapa faktor pendukung yang ikut membantu dalam kegiatan ini yaitu:

1. Dukungan dari pemerintah Desa Cilampuyang

Dukungan yang diberikan dari aparat Desa Cilampuyang sangat amat membantu praktikan sehingga praktikan dapat melaksanakan praktikum dengan lancar sampai akhir, dengan Kepala Desa Cilampuyang yang senantiasa menerima praktikan dengan baik dalam memberikan izin kepada praktikan dalam memberikan akses informasi yang diperlukan praktikan dalam memenuhi laporan cukup mudah didapatkan. Kemudian pihak desa yang selalu memberikan informasi segala kegiatan yang akan dilaksanakan di desa serta memberikan perizinan untuk penggunaan fasilitas aula dan ruangan BPD yang selalu praktikan gunakan untuk mengadakan pertemuan dengan warga.

2. Dukungan dari kader PKK, Posyandu dan juga Tokoh Masyarakat

Kader PKK, Posyandu serta tokoh masyarakat lainnya telah memberikan banyak dukungan baik itu berupa dukungan psikologis maupun material yang diberikan setiap kali praktikan melakukan kegiatan di wilayah. Serta dukungan yang berupa partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan praktikan dan memberikan banyak informasi yang dibutuhkan praktikan sehingga praktikan merasa nyaman untuk melakukan kegiatan pada setiap harinya di Desa Cilampuyang.

3. Dukungan dari Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang dibentuk oleh praktikan telah aktif berperan serta dalam membantu praktikan pada tahap rencana intervensi, hingga pelaksanaan intervensi. Tim Kerja Masyarakat berpartisipasi aktif dalam membantu praktikan hingga tahap terminasi. Dukungan dari Tim Kerja Masyarakat (TKM) berupa kehadiran dalam setiap kegiatan, saling bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan, saling memberikan informasi yang dibutuhkan serta berpartisipasi aktif dalam memberikan pendapat.

4. Dukungan dari masyarakat Desa Cilampuyang

Masyarakat Desa Cilampuyang menunjukkan sikap baik dengan menerima praktikan untuk melaksanakan kegiatan seperti saling bertegur sapa dan masyarakat juga terbuka dan mau membantu praktikan dalam pencarian informasi.

5. *Supervisor* (Dosen pembimbing) Praktikan

Dosen pembimbing yang selalu membimbing dalam pelaksanaan praktikum komunitas serta selalu memberikan masukan-masukan kepada praktikan mengenai kegiatan yang dilakukan dan ketika praktikan mengalami hambatan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas ini. Dosen Pembimbing memberikan bimbingan kepada praktikan terkait praktik pekerjaan sosial komunitas baik pada tahap pra lapangan, pelaksanaan praktik di lapangan, dan penulisan laporan hal ini pula mempermudah praktikan untuk melaksanakan praktikum. Selain itu pula dosen pembimbing banyak sekali memberikan segala aspek dukungan seperti layaknya ibu sehingga praktikan merasa nyaman dibimbing dosen pembimbing.

6. Teman-teman praktikum

Teman-teman kelompok praktikan saling membantu satu sama lain. Kelompok praktikan selalu melakukan diskusi dengan saling menukar informasi terkait hal-hal yang telah diperoleh. Selain itu, kelompok praktikan juga saling membantu dalam hal pelaksanaan setiap kegiatan dimulai dari tahap inisiasi hingga terminasi. Teman-teman praktikan saling mendukung untuk setiap pelaksanaan intervensi. Hubungan antar praktikan terjalin dengan sangat baik sehingga memudahkan praktikan untuk menjalankan praktikum komunitas dengan nyaman.

5.2.1 Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada pula faktor yang menjadi penghambat bagi praktikan dalam melaksanakan praktikum, yaitu sebagai berikut:

1. Waktu Praktikum

Waktu praktikum yang singkat sehingga membuat praktikan mengejar waktu dalam pelaksanaan kegiatan praktikum karena harus menyesuaikan juga dengan waktu ketersediaan masyarakat.

2. Cuaca

Cuaca di Desa Cilampuyang pada setiap harinya sulit diprediksi dan seringkali hujan turun sehingga membuat kegiatan yang direncanakan sempat terhambat, namun hal tersebut dapat diatasi praktikan dengan selalu membuat banyak rencana pada setiap harinya.

3. Waktu yang kurang tepat dengan masyarakat Desa Cilampuyang

Kesibukan dari masing-masing pihak membuat praktikan harus menyesuaikan waktu dengan interest group dan target group tersebut ketika akan mengadakan perkumpulan maupun penghimpunan data sehingga seringkali terjadi kemunduran waktu dari rencana kegiatan yang sudah diumumkan.

5.3. Usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial intervensi mikro

Pelaksanaan praktek pekerjaan sosial ini memberikan pengalaman baru bagi praktikan sehingga praktikan memiliki wawasan baru mengenai kehidupan di masyarakat. Praktikan dapat memahami berbagai karakteristik masyarakat di pedesaan. Praktikan telah mampu menyelesaikan tahapan praktikum komunitas yang didalamnya ada beberapa tahapan yaitu inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen sosial, perencanaan sosial, intervensi sosial, evaluasi, terminasi dan rujukan sosial yang dalam pelaksanaan setiap tahapan tersebut disesuaikan dengan kondisi daerah yang dinamis.

Usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial komunitas yaitu waktu pelaksanaan praktikum yang sangat singkat sehingga praktikan merasa terburu-buru dikejar oleh waktu. Karena untuk lebih mengenal masyarakat lebih mendalam dibutuhkan waktu sedikit lebih lama dari waktu yang ditentukan. Pemberitahuan sistematika laporan fiksasi hanya lima hari sebelum laporan dikumpulkan ke lembaga. Oleh karena itu diharapkan untuk segala hal seperti sistematika laporan dipersiapkan jauh hari agar praktikan dapat mempersiapkan terlebih dahulu supaya laporan dapat disusun rapih oleh praktikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Desa Cilampuyang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Desa Cilampuyang terdiri dari 3 dusun, 7 RW, 32 RT. Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung sebagai proses pembelajaran di lapangan (field study) dilaksanakan dari tanggal 31 Oktober – 09 Desember 2023

Berdasarkan hasil asesmen menggunakan Methodology of Partisipatory Assessment, wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh praktikan di Desa Cilampuyang terdapat permasalahan sosial di Desa Cilampuyang yaitu Strategi pemasaran produk kewirausahaan, Karang Taruna tidak aktif, ketergantungan pada bantuan sosial, konservasi sumber mata air, manajemen organisasi kurang aktif, kurang optimalnya peran pemuda, pengolahan sampah, mitigasi bencana, tidak adanya TPA, dan permodalan. Praktikan juga menemukan lima jenis potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang ada di Desa Cilampuyang yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS), Karang Taruna, Penyuluh Sosial, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan Dunia Usaha.

Salah satu Fokus masalah praktikan dari permasalahan yang ada di Desa Cilampuyang adalah Terkait kurang aktifnya Pemuda dalam kepengurusan karang taruna. Berdasarkan hasil asesmen diketahui bahwa anggota Karang Taruna Desa Cilampuyang berjumlah 20 orang namun hanya 5-6 orang saja yang aktif dalam organisasi tersebut. Hal tersebut dikarenakan banyak dari anggota karang taruna yang tidak mengerti terkait tugas pokok dan fungsi dari karang taruna itu sendiri sehingga organisasi yang didirikan tersebut kurang optimal. Karang Taruna sudah memiliki fasilitas yaitu Sekretariat karang taruna yang bertepatan di dekat kantor Desa Cilampuyang, namun tidak dipergunakan dengan baik karena kurangnya Sumber Daya Manusia dalam pengurus karang taruna.

Mengetahui bagaimana permasalahan terkait kurang aktifnya pengurus karang taruna, maka dilakukannya pembentukan TKM dan pembuatan rencana intervensi. Penanganan masalah terkait karang taruna ini dengan melakukan sosialisasi tentang tupoksi dalam mengoptimalkan karang taruna serta

membentuk pemilihan ketua karang taruna yang baru karena sebelumnya ketua karang taruna mengundurkan diri sehingga perlu di buat ketua karang taruna yang baru.

Tujuan dari rencana sosialisasi ini adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan baru bagi anggota karang taruna Desa Cilampuyang dalam sama-sama memberdayakan karang taruna sebagai sumber potensi yang besar untuk desa yang dapat diberdayakan. Karena pada umumnya pemuda ialah generasi penerus sebagai salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pembangunan kesejahteraan di desa.

Kegiatan Praktikum komunitas di Desa Cilampuyang Tahun 2023 memberikan banyak pengetahuan, pengalaman dan peluang bagi praktikan untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama proses pembelajaran di kelas. Relasi yang baik antara praktikan dengan masyarakat Desa Cilampuyang membuat proses praktikum dapat berjalan dengan lancar dan praktikan dapat mencapai tujuan serta manfaat yang diharapkan.

6.2 Rekomendasi

Kegiatan praktikum tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak adanya dukungan dan kerjasama antara praktikan dengan semua pihak seperti pihak aparat desa, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal yang ada di Desa Cilampuyang. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka rekomendasi ditujukan dengan maksud untuk lebih meningkatkan kepedulian dalam menyikapi hasil dari kegiatan pelaksanaan dan pendampingan program yang telah di laksanakan oleh praktikan, maka praktikan memberikan saran/rekomendasi kepada:

1. Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat

Agar berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan dan dukungan untuk segala kegiatan yang di rencanakan agar terciptanya kesejahteraan desa dengan usaha bersama.

2. Pemerintah Desa Cilampuyang

Pemerintah Desa Cilampuyang Diharapkan agar dapat mendukung kegiatan yang sudah dilakukan oleh Tim Kerja Masyarakat (TKM) yaitu Optimalisasi karang taruna untuk selanjutnya membantu mengembangkan dengan kegiatan lainnya yang mengarah pada pemberdayaan karang taruna. Pemerintah desa

juga diharapkan mampu memfasilitasi karang taruna dalam menjalankan kegiatan, karena karang taruna adalah tempat untuk para pemuda dalam.

3. Tim Kerja Masyarakat

TKM karang taruna untuk terus menindaklanjuti dan mengoptimalkan kegiatan karang taruna serta mendukung terus pemberdayaan karang taruna. TKM dapat melakukan koordinasi dan kerjasama dengan berbagai instansi untuk kepentingan kegiatan karang taruna dan perangkat pemerintahan desa, dalam pemberdayaan karang taruna di Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Teguh, Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*.
Yogyakarta: Graha Ilmu
- Barker, The Social Work Dictionary, (1987) dalam Huraerah, Abu. (2008) *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat. Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung, Penerbit Buku Pendidikan – Anggota IKAPI.
- Daniel A. Wren and Arthur G. Bedeian (2009) *The Evolution of Management Thought*, USA, Henry Fayo,
- Zubaedi, M.Ag, M.Pd, (2013), *Pengembangan Masyarakat (jakarta, kencana prenatal media grup)*
- Dubois, Brenda & Karla K. Miley. (2005). *Social Work an Empowered Profession*.
USA : USA. Pearson.
- Eddy. Ch. Papilaya (2002), dalam zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*.
Jogjakarta: Ar Ruzz media
- Istiqomah Wibowo, Pelupessy, *Psikologi Komunitas (Jakarta: LPSP3 UI, 2017)*.
- Kertajaya Hermawan. (2008:21), *Arti Komunitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ricard. L, Daft. (2006) *Organization Theory and Design*,. Jakarta: Selemba Empat.
- Sheafor, B.W. & Horejsi, C.R. (2003). *Techniques and Guidelines for Social Work. Practice. Sixth Edition*. Pearson Education, USA.
- Soerjono Soekanto (2010:132) *Sosial Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawalipress,
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Sumarnonugroho, T. (1984). Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta : PT. Hanindita

Syarbani, Syahril dan Fatkhuri (2006) Teori Sosial Suatu Pengantar. Bogor: Ghalia Indonesia

Tim Prima Pena (2015), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bandung, Gita Media Press

Zastrow, Charles. (1999). Introduction to Social Welfare Institutions (Social Problems, Services, and Current Issues). Fourth Edition. Homewood, Illinois: The Dorsey Press.

Zubaedi (2007), Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: Ar Ruzz Media

Undang-Undang :

Permensos no.25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna

Undang Undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Jurnal :

Aritonang (2001) Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial

Ayu Wulandari. 2011. Peran Organisasi Kompas USU Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Untuk Menjaga Lingkungan Hidup. Skripsi-S1. Medan

Sidik, Machfud, (2001), Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah, Artikel hlm. 8

Syahyuti, S. (2005). Pembangunan Pertanian Dengan Pendekatan Komunitas: Kasus Rancangan Program Prima Tani. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 102– 115. Indonesian Center for Agricultural Socioeconomic and Policy Studie

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rencana Kerja Praktikum Komunitas

**MATRIKS KEGIATAN MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALAMBONG
KABUPATEN GARUT**

Kegiatan	Hasil yang diharapkan	Okt		November																									
		31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
Penerimaan Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> Materi pembekalan dari Bupati Garut Penerimaan di Kantor Camat Malambong 	SP	SP																										
Inisiasi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Membangun relasi Mengenali karakteristik masyarakat Membaur ke masyarakat Memfasilitasi pertemuan warga Membangun komitmen Transect walk, pemetaan lingkungan 																												
Pengorganisasian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi organisasi lokal Mengembangkan komunikasi intensif Memanfaatkan wadah organisasi untuk melaksanakan asesmen 																												
Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi permasalahan Identifikasi interest grup Identifikasi potensi sumber Menentukan prioritas masalah Analisis masalah praktikan Merumuskan perubahan MPA, Wawancara, FGD, PEKKA Organisasi 																												
Perumusan Rencana Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> Meninjau hasil asesmen Menentukan prioritas isu komunitas Membuat grub untuk merumuskan intervensi Memfasilitasi pembentukan TKM ToP 																												
Pelaksanaan Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan komitmen tim kerja untuk melaksanakan rencana kerja. Bekerja sama dengan tim kerja untuk melaksanakan rencana kerja. 																												

Lampiran 2

Daftar Hadir di Lapangan



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA LAPANGAN PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023

No	Nama	Bimbingan Pra-Lapangan	
		Rabu, 25 Oktober 2023	Jumat, 27 November 2023
1.	Vira Eliza	✓	✓
2.	Siti Fatimah Z.R	✓	Sakit
3.	Lidia Agnes Clarita	✓	✓
4.	Krisna Adi Pramudja	✓	Izin
5.	Ratih Desti	✓	-
6.	Rana Fairus Amna	✓	✓

Lampiran 3

Daftar Hadir Bimbingan Pra Lapangan

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALAMBONG KABUPATEN GARUT

No	Nama Lengkap	NRP	Okt																																	
			31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Vira Eliza	20.03.017																																		
2	Siti Fatmah Z.R	20.03.081																																		
3	Ratih Desli S.	20.03.049																																		
4	Lidia Agnes	20.03.053																																		
5	Rana Fairus A.	20.03.065																																		
6	Krisna Adi P.	20.03.058																																		

Mengetahui,
Pendamping Lapangan Praktikum


Agus Samsudin

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALAMBONG KABUPATEN GARUT**

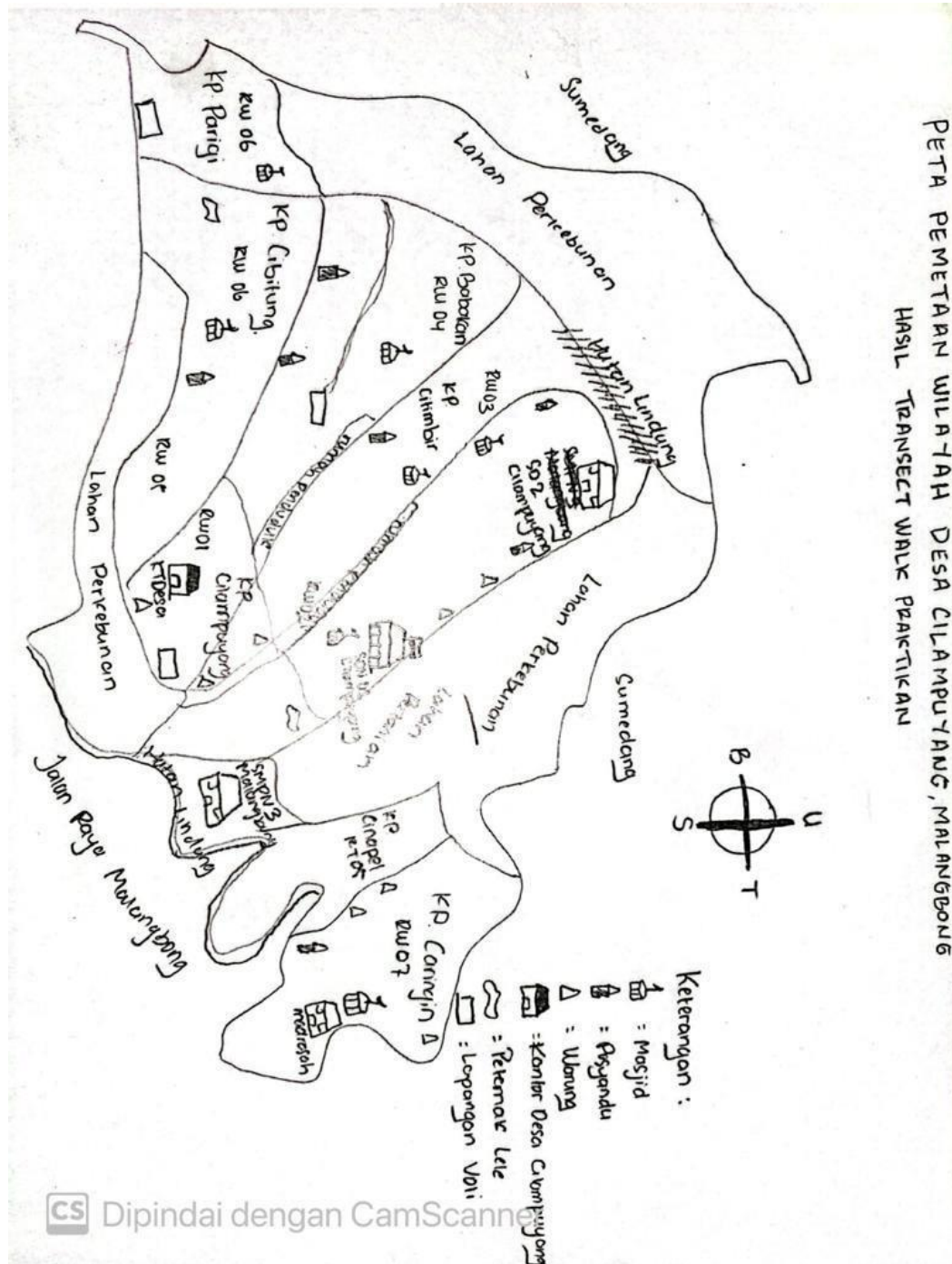
No	Nama Lengkap	NRP	Desember										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Vira Eliza	20.03.017	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb
2	Siti Fatmah Z.R	20.03.081	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb
3	Ratih Desti S.	20.03.049	Pr	Pr	Pr	Pr	Pr	Pr	Pr	Pr	Pr	Pr	Pr
4	Lidia Agnes Clarita	20.03.053	Np	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb
5	Rana Fairus A.	20.03.065	Kp	Np	Ry	Ry	Ry	Np	Kp	Kp	Np	Ry	Ry
6	Krisna Adi P.	20.03.058	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb	Ubb

Mengetahui,
Pendamping Lapangan Praktikum


Agus Samsudin

Lampiran 4

Peta Lokasi Tempat Praktikum



Lampiran 5

Assesment Awal

SKENARIO PELAKSANAAN ASESMEN DESA CILAMPUYANG

Hari/Tanggal	:	Jumat, 03 November 2023
Tempat	:	Ruang BPD
Waktu	:	13.00 s/d selesai
Teknik	:	<i>Methodology Participatory Assesment (MPA)</i>
Sasaran	:	Perwakilan Masyarakat, Perwakilan Pemerintah Desa Cilampuyang, dan Perwakilan Organisasi Lokal.
Teknik	:	<i>Methodology Participatory Assesment (MPA)</i>
Sasaran	:	Perwakilan Masyarakat, Perwakilan Pemerintah Desa Cilampuyang, dan Perwakilan Organisasi Lokal.

TIM KERJA MAHASISWA		
Pemimpin MPA	:	Vira Eliza
Moderator	:	Ratih Desti
Sekretaris	:	Rana Fairus Amna
Konsumsi	:	Siti Fatimah Z.R
Logistik	:	Lidia Agnes Clarita
Dokumentasi	:	Krisna Adi Pramudja

LANGKAH KEGIATAN	
<i>Methodology Participatory of Assesment (MPA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan c. Praktikan menjelaskan lankah – langkah pelaksanaan kegiatan MPA d. Praktikan menjelaskan mengenai PPKS, Potensi dan Sistem Sumber Kesejahteraan Sosial
	<ul style="list-style-type: none"> e. Praktikan membagikan <i>sticky note</i> dan alat tulis kepada peserta f. Partisipan menuliskan masalah pada <i>sticky note</i> g. Partisipan dibantu oleh praktikan menempelkan <i>sticky note</i> pada kertas plano h. Praktikan membagikan masalah ke dalam kelompok-kelompok masalah i. Menentukan prioritas masalah j. Menentukan potensi dan sumber
Alat yang dibutuhkan	Kertas plano, <i>sticky note</i> , <i>double tape</i> , spidol, dan bolpoin.

Lampiran 6

Lampiran Berita Acara Pelaksanaan Intervensi



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA
PELAKSANAAN INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
SOSIALISASI DAN EDUKASI KEPADA ORGANISASI KARANG TARUNA
DESA CILAMPUYANG

Pada hari Jumat, tanggal Dua Puluh Empat bulan November tahun dua ribu dua puluh tiga, pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan kegiatan pelaksanaan intervensi pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Garut
3. Agenda : Sosialisasi dan Edukasi Kepada Organisasi Karang Taruna Desa Cilampuyang
4. Jumlah : orang

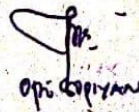
Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Cilampuyang
Kecamatan Malangbong, Garut

Samsudin

Ketua Tim Kerja Masyarakat
Desa Cilampuyang


Opi Kurniawan

Lampiran 7

Daftar Hadir Kegiatan Asesmen Lanjutan dan Pelaksanaan Intervensi



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

DAFTAR HADIR SOSIALISASI DAN EDUKASI KEPADA ORGANISASI KARANG TARUNA DESA CILAMPUYANG PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023 DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT

Hari/Tanggal : Kamis, 30 November 2023

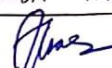


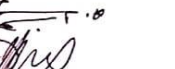
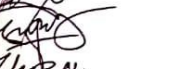
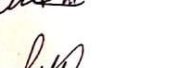








Pukul : 13.00 WIB – selesai

Tempat : Aula Kantor Desa Cilampuyang

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Enyang Abu Hasim	Kasi Kesra Desa	
2	Erus	Ketua Pemuda (K.P. Babakan)	
3	UJANG KELVIN	KP. CLP	
4	Kurnawan	KP. CIP	
5	DESA-mulyana.	KP. CLP.	
6	Ulang Suparman	KP. Babakan	
7	Am	KP. Carangin	
8	Endita Suparmani	KP CLP	
9	Agus. Saugulisa	Kadek	
10	Wina Sekawati	Kaur TU Desa	
11	Desi Lestari	Kasi Pem	
12	Haerul Mukolis	Kaur Per	
13	Suherman	Karang taruna	
14	Nurdiansyah	Kaur Karang	
15	Judi	Pemuda Rwo4	
16	Lutf	Pemuda Rwo2	
17	Fahri zai	— // —	
18	Angga	Pemuda Rwo5	

19	Gath	- 11 -	Gath
20	Rizal	Pemerintah	Rizal
21	Alchar	- 11 -	Alchar
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			

DAFTAR HADIR ASESMEN LANJUTAN
PRAKTIKUM KOMUNITAS PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	AGUS SAMSUDIN	Kepala Desa	
2	Engang Abu Hasim	Kasi Kesra	
3	ANNA KANU	RW 06	
4	Iman. Hermansyah.	Rw. 03. LPM	
5	AANG SURYANI	RW 04	
6	Asep Nurca	Rt 01 / 03	
7	M. NURDIN		
8	UPRI	RW. / 05	
9	MAHMUD. SAMSUDIN	RW / 02	
10	RUDI	RW / 01	
11	Yudi	Kepemudaan RW 04	
12	Reza	- II - RW 01	
13	Fahrizal	- II - RW 02	
14	Lufi	- II - RW 02	
15			